

**PENGGUNAAN *ICE BREAKING* DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS MOTORIK ANAK USIA DINI PADA RA
USHULUDDIN NW UBUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**



Oleh:

Widi Adharyani
NIM. 180110114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022

**PENGGUNAAN *ICE BREAKING* DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS MOTORIK ANAK USIA DINI PADA RA
USHULUDDIN NW UBUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Widi Adharyani
NIM. 180110114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022



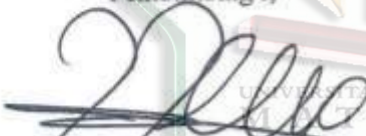
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Widi Adharyani, NIM: 180110114 dengan judul “Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Pengembangan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini pada RA Ushuluddin NW Ubung Tahun Ajaran 2021/2022” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 23 September 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. Nurul Yakin, M. Pd.
NIP. 196412311991032006


Yuga Anggana Sosani, M.Sn.
NIP. 198808152019031008

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 23 September 2022

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.


Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/I : Widi Adharyani
NIM : 180110114
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pengembangan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini Pada RA Ushuluddin NW Ubung Tahun Ajaran 2021/2022

Telah Memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Hj. Nurul Yakim, M.Pd
NIP. 196412311991032006

Pembimbing II


Yuga Anggana Sosani, M. Sn
NIP. 198808152019031008

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Widi Adhariyani, NIM: 180110114 dengan judul "Pengaruh *Ice Breaking* dalam Pengembangan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini Pada RA Ushuluddin Tahun Ajaran 2021/2022" telah di pertahankan di depan dewan Penguji Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: 29 Sept 2022

Dewan Penguji

Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Yuga Anggana Sosani, M.Sr.
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Prof. Dr. Warni Djuwita, M.Pd.
(Penguji I)

Muammar Qadafi, M.Pd.
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

تجرع ذل الجهل طول حياته #من لم يذق ذل التعلم ساعة

*~Jika kamu tidak sanggup menanggung lelahnya belajar, maka
kamu harus menanggung perihnya kebodohan~¹*



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Muhammad Rahmat, *Al-Mafuzot dan sarahnya*, (Ponorogo: 1988)., hlm 9

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku
Salatiah Khaerani dan Bapakku Alm.
Jaelani, almamaterku, sahabat-sahabatku,
semua guru dan dosenku.”

Perpustakaan **UIN Matararam**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis junjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “penggunaan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas Anak Usia Dini pada RA Ushuluddin NW Ubung tahun ajaran 2021/2022”.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan bapak Yuga Anggana Sosani, M.Sn. sebagai pembimbing II yang selalu membimbing, menyemangati, memotivasi, mengoreksi dengan sedetail mungkin tanpa rasa bosan sehingga menjadikan skripsi ini lebih bagus dan cepat selesai.
2. Ibu Nani Husnaini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta kepada Bapak Hadi Kusuma Ningrat, M. Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada orang tua tercinta bapak Alm. Jaelani dan Ibunda Salatih Khaerani yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan serta membiayai sekolah penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini.
6. Kepada sahabat-sahabat ku yang senantiasa kebersamai dari awal semester hingga saat ini "Ani Rohyatul Aini, S. Pd, Ayu Asri Milania, S.Pd, Baiq Hazypatul Asror, S. Pd, Bellia Nurul Fitria Ulfa, S. Pd, Dini Febriyanti Syasyaqi Putri, S. Pd, Insifatonah, S. Pd, Puri Purnia, S. Pd".
7. Kepada teman-teman ku Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk mengejar gelar sarjana.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membaca terutama peneliti.

Mataram, 23 september 2022

Widi Adharyani

180110114

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAS ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Sasaran Tindakan	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat dan Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	7
A. <i>Ice Breaking</i> (Pemecah Kebekuan).....	7
1. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	7
2. Jenis-jenis <i>Ice Breaking</i>	8
3. Teknik penerepan <i>Ice Breaking</i>	10
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Ice Breaking</i>	11
B. Anak Usia Dini.....	12
1. Pengertian Anak Usia Dini	12
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	14
C. Kreativitas	15
1. Pengertian Kreativitas	15
2. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	17
3. Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini	18
4. Aspek kreativitas Anak Usia Dini Dalam Hal Seni	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Setting Penelitian	28
B. Sasaran Tindakan	28
C. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	28

D. Rencana Tindakan.....	29
E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya.....	33
F. Pelaksanaan Tindakan.....	36
G. Cara Pengamatan (Monitoring).....	38
H. Analisi Data dan Refleksi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Setting Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator pencapaian perkembangan motorik, 26

Tabel 3.1 Skor Aktivitas Guru dan Siswa, 40

Tabel 4.1 Data Peserta Didik RA Ushuluddin NW Ubung Tahun Ajaran
2021/2022, 43

Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai, 44

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 siklus I, 53

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus, 54

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 siklus I, 55

Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus I, 56

Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 siklus I, 57

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 siklus I, 58

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Pengembangan
Kreativitas Anak siklus I, 58

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I, 61

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I, 70

Tabel 4.12 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 siklus II, 71

Tabel 4.13 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus II, 72

Tabel 4.14 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 siklus II, 73

Tabel 4.15 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus II, 74

Tabel 4.16 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 siklus II, 74

Tabel 4.17 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 siklus II, 75

Tabel 4.18 Hasil Evaluasi Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Pengembangan Kreativitas Motorik siklus II, 75

Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II, 77

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II,78



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart, 29

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Ushuluddin NW Ubung, 44



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lampiran wawancara, 86
- Lampiran 2 Lampiran RPPH siklus I pertemuan 1, 89
- Lampiran 3 Lampiran RPPH siklus I pertemuan 2, 90
- Lampiran 4 Lampiran RPPH siklus I pertemuan 3, 92
- Lampiran 5 Lampiran RPPH siklus II pertemuan 1, 93
- Lampiran 6 Lampiran RPPH siklus II pertemuan 2, 94
- Lampiran 7 Lampiran RPPH siklus II pertemuan 3, 95
- Lampiran 8 Rumus penilaian individu dan klasikal, 97
- Lampiran 9 Lampiran lembar observasi aktivitas guru pertemuan 1 siklus I, 97
- Lampiran 10 Lampiran lembar observasi aktivitas siswa pertemuan 1 siklus I,
100
- Lampiran 11 Lampiran lembar observasi aktivitas guru pertemuan 2 siklus I, 102
- Lampiran 12 Lampiran lembar observasi aktivitas siswa pertemuan 2 siklus I,
104
- Lampiran 13 Lampiran lembar observasi aktivitas guru pertemuan 3 siklus I, 106
- Lampiran 14 Lampiran lembar observasi aktivitas siswa pertemuan 3 siklus I,
109

Lampiran 15 Lampiran lembar observasi aktivitas guru pertemuan 1 siklus II,

111

Lampiran 16 Lampiran lembar observasi aktivitas siswa pertemuan 1 siklus II,

114

Lampiran 17 Lampiran lembar observasi aktivitas guru pertemuan 2 siklus II,

117

Lampiran 18 Lampiran lembar observasi aktivitas siswa pertemuan 2 siklus II,

119

Lampiran 19 Lampiran lembar observasi aktivitas guru pertemuan 3 siklus II,

121

Lampiran 20 Lampiran lembar observasi aktivitas siswa pertemuan 3 siklus II,

124

Lampiran 21 Lembar Indikator Observasi Kreativitas Sisiwa, 126

Lampiran 22 Lampiran Hasil Penilaian Pencapaian Perkembangan Kreativitas

Motorik Anak siklus I, 128

Lampiran 23 Lampiran Hasil Penilaian Pencapaian Perkembangan Kreativitas

Motorik Anak siklus I, 129

Lampiran 24 Lampiran kegiatan *Ice Breaking*, wawancara dan obsevasi, 130

Lampiran 25 Lampiran *Ice Breaking*, 131

**PENGUNAAN *ICE BREAKING* DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS MOTORIK ANAK USIA DINI PADA RA
USHULUDDIN NW UBUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

**Widi Adharyani
NIM. 180110114**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran anak usia dini, serta pengembangan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan *Ice Breaking* pada RA Ushuluddin NW Ubung tahun ajaran 2021/2022. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di RA Ushuluddin NW Ubung dengan sasaran tindakannya yakni kelas B yang berjumlah 17 anak, penelitian ini berlangsung dengan II siklus, setiap siklus di lakukan 3 (tiga) kali pertemuan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah mencakup observasi aktivitas Guru, observasi aktivitas Siswa dan lembar penilaian kreativitas siswa.

Hasil rata-rata anak mencapai 72,5% dengan kategori baik, dari 17 anak dan ada 7 anak dengan kategori baik serta 2 anak dengan kategori baik sekali, namun ada pula 2 anak yang kategori kurang baik dan 6 anak berkategori cukup baik, oleh karna itu pengembangan kreativitas secara klasikal dengan menggunakan *Ice Breaking* pada kegiatan siklus I mendapat nilai 65% kategori cukup baik. Setelah dilakukan diskusi dan perbaikan pada siklus I, kemudian pada siklus II nilai rata-rata sebesar 87,25% dengan kategori baik sekali, dari 6 anak dengan kategori baik sekali, kemudian 7 anak dengan kategori baik, 2 anak dengan kategori cukup baik. Sehingga Ketuntasan penggunaan *Ice Breaking* dalam mengembangkan kreativitas berkategori baik sekali.

Kata Kunci: Penggunaan Ice Breaking, pengembangan kreativitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering kita singkat menjadi PAUD merupakan sebuah lembaga pendidikan dimana usia anak berada pada rentang 0-6 tahun. Masa anak usia dini atau yang sering kita sebut dengan masa keemasan (*Golden Age*) merupakan masa dimana anak bertumbuh kembang dengan pesat baik dari pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, kreativitas serta pengelolaan emosi. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan dan pola asuh orang tua. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional, peserta didik harus dilatih sedini mungkin. Adapun upaya yang bisa dilakukan yakni melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Hal demikian sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Bab 1, Pasal 1, Butir 10 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.²

Adapun pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana dari seorang guru untuk mengembangkan potensi siswa dengan sebaik-

² UUD No. 137 Tahun 3014 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak*

baiknya.³ Pendidikan dianggap sebagai upaya mengembangkan daya pikir atau yang biasa kita sebut dengan ranah kognitif. Tidak hanya itu, pendidikan juga dapat mengembangkan aspek lainnya seperti: aspek psikomotorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, juga kreativitas anak.

Para ahli pendidikan mengatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang di masa depan diteentukan sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu anak usia dini perlu mendapat pendidikan yang baik dan tepat dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan mempunyai peran penting sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 3 Republik Indonesia. Pasal 3 Bab 2 Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membeentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusaia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Namun lingkungan yang lebih dahulu anak kenal adalah lingkungan keluarga sehingga orang tua diharapkan mampu untuk membimbing anak dalam bertumbuh kembang serta berkreativitas, dan tentunya guru di sekolah akan melanjutkan stimulus serta memberikan pola asuh yang

³ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karekater Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2021), hlm.1

⁴ UUD No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

tepat sehingga kreativitas peserta didik terbeentuk. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus kreativitas anak yaitu melalui permainan *Ice Breaking* yang *fun* (menyenangkan). Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Dari beberapa penelitian tentang kreativitas, menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini.⁵

Penggunaan *Ice Breaking* dalam setiap kegiatan di sekolah tidak hanya sebagai penyemangat atau menghibur waktu bosan anak ketika belajar saja akan tetapi, *Ice Breaking* juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas motorik anak. Adapun kreativitas motorik ini merupakan jenis kreativitas yang diatur oleh refleks motoriknya. Energi kreatif tercipta secara alami dalam beentuk gerakan tubuh. Misalnya gerak memungkuk seperti penari balet bahkan sampai berseluncur dengan kedua kaki yang ditekuk atau bisa di bilang berseluncur dengan lutut.

Kreativitas dengan *Ice Breaking* tentunya memiliki keterkaitan satu sama lain, bilamana *Ice Breaking* yang bervariasi atau kreatif tentunya akan memiliki dampak positif dalam pembelajaran. Sehingga, tidak

⁵ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2016, hlm.193.

membuat peserta didik dilanda akan rasa bosan bahkan sebaliknya mereka akan antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.

Terdapat beragam metode dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, beberapa di antaranya yaitu melalui metode permainan (*games*), berkarya seni, olahraga, dan lainnya. Dari ragam metode tersebut *Ice Breaking* yang merupakan bagian dari metode permainan dalam mengembangkan kreativitas anak menjadi salah satu metode yang biasa digunakan oleh beberapa orang. *Ice Breaking* diartikan sebagai suatu tindakan untuk memecahkan suasana yang beku menuju suasana yang lebih hidup. Karakteristik *Ice Breaking* sendiri adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar).⁶ Adapun *Ice Breaking* dalam kreativitas anak membutuhkan ruang gerak, kemampuan otak atau berfikir kreatif dalam pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah RA Ushuluddin NW Ubung bahwa kreativitas atau kemampuan imajinasi dan interaksi belajar anak masih dalam tahap perkembangan yang berada dalam tahap MB (mulai berkembang).⁷ Sehingga memungkinkan guru dalam menggunakan *Ice Breaking* untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta kedekatan siswa dengan guru agar pengembangan

⁶ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hlm.

⁷ Observasi, RA Ushuluddin NW Ubung, Jonggat 14 februari 2022

kegiatan kreativitas anak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun imajinasi serta kreativitas anak masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menggunakan metode pengembangan kreativitas untuk anak usia dini-khususnya *Ice Breaking*. Dari paparan di atas peneliti mengangkat judul: **Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Pengembangan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini pada RA Ushuluddin NW Ubung Tahun Ajaran 2021/2022.**

B. Sasaran Tindakan

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tindakan yang akan dilakukan peneliti yaitu anak berusia 5-6 tahun untuk penggunaan *Ice Breaking* dalam meningkatkan kreativitas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran anak usia dini pada RA Ushuluddin NW Ubung?
2. Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan *Ice Breaking* pada RA Ushuluddin NW Ubung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran anak usia dini pada RA Ushuluddin NW Ubung.

2. Untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan *Ice Breaking* pada RA Ushuluddin NW Ubung.

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

1. Manfaat

a. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat membantu serta menambah wawasan oleh pihak yang memiliki kepentingan pada bidang yang sama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Guru dapat menggunakan *Ice Breaking* pada kegiatan belajar anak

- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 3) Peneliti, menambah pengalaman penulis tentang penulisan karya ilmiah khususnya mengenai Penggunaan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas anak usia dini pada RA Ushuluddin NW Ubung pada tahun ajaran 2021/2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. *Ice Breaking* (Pemecah Kebekuan)

1. Pengertian *Ice Breaking*

Ice Breaking adalah setara dengan dua istilah bahasa Inggris yang berarti "pemecah es" karena kata Ice Breaker awalnya digunakan dalam kata-kata mekanis yang berhubungan dengan pemecah es. Penggunaan kata Ice Breaker dalam pendidikan global khususnya dalam pendidikan dan pelatihan atau pembinaan adalah untuk menghilangkan rasa dingin di hati peserta didik agar mereka mengenal memahami dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status usia pekerjaan pendapatan posisi dan lain-lain, akan memuat dinding antara pengguna dengan pengguna lainnya. Jadi berdasarkan ini diperlukan proses penghilangan es untuk melelehkan dinding penghalang.⁸

Kata Ice Breaker dalam dunia pendidikan didasarkan pada makna menyeluruh dari "*Ice Breaker*". Bedanya dalam dunia *Ice Breaking* engineering sedangkan dalam dunia pendidikan diartikan sebagai memecahkan keakuan atmosfer. Menurut Supriadi dalam bukunya Sunarto *Ice Breaker* berarti "Pemecah Es" yang berarti membersihkan suasana beku antara pelatih praktisi untuk memahami dan berinteraksi satu sama lain. Adapun *Ice Breaker* menurut M. Said adalah permainan atau kegiatan yang dirancang untuk mengubah suasana beku suatu tim sehingga memuat proses pelatihan atau pembelajaran lebih efektif.⁹

⁸ Sunarto, *Ice Breaker*....., hlm. 1-2.

⁹ M. Said, *80+ Ice Breaker Game-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 1

Selain poin-poin di atas Sunarto juga menyebutkan dalam bukunya bahwa *Ice Breaker* dalam pembelajaran didefinisikan sebagai resolusi keadaan kaku pikiran atau tubuh dalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajar menjadi lebih aktif dan antusias.¹⁰ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* adalah segala bentuk kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi kondisi mental dan fisik siswa yang tetap sehingga merupakan proses belajar yang menyenangkan dan menarik.

2. Jenis-jenis *Ice Breaking*

Dalam bukunya Sunarto menjelaskan bahwa ada banyak jenis *Ice Breaker* yang dapat digunakan selama proses pembelajaran untuk mencairkan suasana kaku atau beku yang dapat menyebabkan kegagalan tujuan pembelajaran. konsentrasi. Digunakan; berteriak, bertepuk tangan lagu, gerak tuuh dan permainan suatu *games*.¹¹

Setiap *Ice Breaking* akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Ice Breaking* jenis tepuk

Teknik tepuk merupakan teknik *Ice Breaking* yang dengan mudah mempersiapkan mental peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar, yaitu yel-yel yang dapat diterapkan pada awal pembelajaran.¹²

Contoh: yel-yel salam sapa

Tujuan: meningkatkan kekompakan dan semangat belajar

¹⁰ Sunarto, *Ice Breaker*....., hlm. 3

¹¹ *Ibid*, hlm. 33

¹² *Ibid.*, hlm. 36.

Sapa	Jawab
<i>Hallo?</i>	<i>Hai</i>
<i>Hai?</i>	<i>Hallo</i>

b. *Ice Breaking* jenis lagu

Berdasarkan pengalaman sebagian besar siswa lebih menyukai jenis *Ice Breaker* ini. Hampir semua lagu anak-anak yang menyenangkan dapat digunakan sebagai *Ice Breakers*. Guru dapat mengubah lirik lagu. *Mari kita hitung dengan bahasa....*

c. *Ice Breaker* jenis gerak tubuh

Jenis latihan *Ice Breaking* ini bertujuan untuk membuat tubuh bergerak setelah berjam-jam terdiam dalam kegiatan belajar. Saat tubuh bergerak aliran darah akan kembali lancar dan proses berpikir juga menjadi lebih segar dan kreatif.

Untuk membuat aktivitas gerakan yang menyenangkan dan kreatif bagi siswa dalam aplikasi mereka yang dapat dikombinasikan dengan musik atau lagu sederhana.¹³

d. *Ice Breaker* jenis *Games*

Semua orang menyukai permainan ini dari anak-anak hingga orang dewasa. Apalagi bagi anak-anak yang belum bisa memilih permainan yang tidak memakan banyak waktu sehingga efek

¹³ *Ibid.*, hlm. 49.

permainan hanya dihadirkan seagai pembunuh waktu atau biaya karena tidak punya waktu untuk belajar.

e. Faktor peralatan

Untuk memuat permainan lebih efektif guru harus memilih permainan yang menggunakan perangkat sederhana termasuk menggunakan alat kelas seperti permainan yang mendukung multimedia.

f. Faktor edukasi

Permainan yang berlangsung di dalam kelas harus selalu memiliki nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan dalam anak siswa.¹⁴

3. Teknik penerepan *Ice Breaking*

a. Teknik penerapan *Ice Breaking* ada dua cara:

1) Teknik spontan dalam proses pembelajaran

Ice Breaking yang digunakan secara spontan pada saat pembelajaran sering kali digunakan secara tidak terencana namun digunakan karena situasi pembelajaran pada saat itu memutuhkan dorongan agar pembelajaran dapat fokus kemali. *Ice Breaking* seperti ini dapat digunakan setiap saat dengan mempertimangkan situasi dan kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran.

2) Teknik direncanakan pada situasi pembelajaran

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 58.

Ice Breaking yang baik dan efektif dalam membantu proses pembelajaran merupakan *Ice Breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. Karena pada dasarnya, *Ice Breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.¹⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Dalam model pembelajaran tersebut tentunya terdapat pro dan kontra masing-masing termasuk *Ice Breaking*. Kelebihan *Ice Breaking* adalah:

- a. Terasa cepat
- b. Memawa dampak yang menyenangkan pada pembelajaran
- c. Dapat digunakan secara spontan atau konseptual
- d. Menciptakan suasana yang kompak dan terpadu.

Sedangkan kelemahan *Ice Breaker* adalah: (1) jika guru tidak kreatif dalam tata letak permainan perhatian siswa akan sangat sedikit (2) jika guru menggunakan jenis *Ice Breaker* yang sama akan menjadi bosan.¹⁶

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 107.

¹⁶ Sheilly Novia, "Penggunaan Teknik *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS", (Tesis, UPI Bandung, Bandung 2013), hlm. 91.

Tahun-tahun pertama kehidupan sangat penting bagi perkembangan fisik anak. Selain otak anak berkembang sangat cepat masa bayi juga sering disebut sebagai masa keemasan ketika semua rangsangan dalam segala aspek perkembangan berperan penting dalam perkembangan anak nantinya.¹⁷

Menurut Suryani masa kanak-kanak adalah masa dari 0 sampai 6 tahun. Departemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga menyatakan bahwa anak usia dini dimulai antara usia 0 dan 6 tahun. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh PAUD Council, otak anak-anak diketahui berkembang pada sekitar 80 persen dari seluruh populasi, periode perkembangan pada usia yang sangat muda. Secara spesifik perkembangan otak dimulai sejak janin berusia 4 bulan dalam kandungan.¹⁸

Hal ini berbeda dengan Divisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah batita hanya untuk anak usia 0-6 tahun, yakni sampai anak tamat taman kanak-kanak. Yaitu menunjukkan bahwa anak masih dalam pengasuhan orang tua, anak di Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah ruang lingkup definisi tersebut.¹⁹

Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 20/2003

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 25

¹⁸ *Ibid*, hlm. 26

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1

Ayat 1 untuk usia 0-6 tahun. Sedangkan PAUD telah dilaksanakan selama 0-8 tahun, berdasarkan penelitian klaster ilmiah PAUD dan implementasinya di beberapa negara. Ruang lingkup PAUD meliputi:²⁰

- a. Bayi baru lahir (0-1 tahun)
- b. Balita (2-3 tahun)
- c. TK (3-6 tahun)
- d. Prasekolah (kelas satu SD) (6-8 tahun)

Dalam beberapa hal yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bayi dimulai pada usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan masa yang penting bagi tumbuh kembang anak dan sering disebut sebagai *Golden Age* atau Zaman Keemasan. Banyak psikolog menyarankan untuk mengoptimalkan anak usia dini, ini karena hal itu hanya terjadi sekali dalam hidup seorang anak. Anak usia dini juga, disebut sebagai tahap penting perkembangan anak. Karena anak-anak tidak bisa tumbuh dewasa secara optimal jika tidak mendapat perhatian yang memadai dalam pendidikan, perawatan, pelayanan keperawatan dan kesehatan, serta kebutuhan gizinya saat ini.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-8 tahun) merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai zaman keemasan, itu adalah usia

²⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini...* hlm. 46-47

yang sangat berharga dibandingkan dengan yang kemudian. Usia ini merupakan tahapan yang unik dalam kehidupan. Secara rinci ciri-ciri anak usia dini Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.

- a) Dalam hal perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan. Ini bermanfaat untuk perkembangan otot kecil dan besar.
- b) Perkembangan bahasa juga meningkat. Anak-anak dapat memahami kata-kata orang lain dan mengekspresikan pikiran mereka dalam rentang tertentu.
- c) Perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) sangat pesat, dibuktikan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan. Bisa dilihat dari fakta bahwa anak-anak sering menanyakan semua yang mereka lihat.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan social. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.²¹

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan mencipta atau (termasuk) daya cipta (karya yang diperlukan akal dan imajinasi). Kreativitas adalah kemampuan umum

²¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini...* hlm. 5

untuk menciptakan hal-hal baru, baik berupa produk baru atau ide-ide yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hal-hal yang sudah ada. Pengembangan kreativitas sangat penting karena dengan menggunakan kreativitas seseorang dapat mencapai atau mewujudkan diri yang merupakan integritas tertinggi dalam kehidupan manusia.²²

Menurut beberapa psikolog termasuk Sigmund Freud yang menggambarkan proses kreatif sebagai mekanisme pertahanan itu adalah upaya bawah sadar untuk menghindari realisasi ide-ide yang tidak menyenangkan atau tidak dapat diakses. Karena mekanisme pertahanan mencegah pengamatan yang cermat terhadap dunia dan karena mereka menguras energi psikis mereka sering menghambat produktivitas kreatif.

Lebih lanjut Carl Jung percaya bahwa ketidaksadaran kolektif memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kreativitas tingkat tinggi. Pikiran bawah sadar dibentuk oleh masa lalu seseorang. Selain itu, kenangan samar dari semua pengalaman umat manusia disimpan di sana. Secara tidak sadar kita mengingat pengalaman paling berpengaruh dari nenek moyang kita. Dari ketidaksadaran kolektif ini akan muncul temuan-temuan dari teori

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm. 112

seni rupa dan karya-karya mutakhir lainnya. Proses inilah yang mementuk kontinum eksistensi manusia.²³

Menurut Munandar, kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan masalah, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya. Sedangkan, Sawyer melihat kreativitas sebagai proses melalui waktu dari pada ciri statik dari individu atau produk kreatif tertentu.²⁴

Dari sekian definisi yang dipaparkan diatas, terlihat dengan jelas dasar pijakan masing-masing ahli dalam membuat ketentuan. Dengan demikian, kreativitas bukan hanya sekedar ekspresi pikiran, tetapi sebuah tindakan berupa mampu menciptakan berbagai proses dan produk. Oleh karena itu, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya, atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada.

Adapun konsep dan bentuk kreativitas anak usia dini sangat berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas dalam pengertian dewasa berarti adanya keahlian, keterampilan, dan motivasi diri (*essential task motivation*). Orang dewasa yang kreatif dianggap sebagai

²³ Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 31

²⁴ Ngalimun, *Perkembangan dan pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 96

individu dengan keterampilan teknis, kemampuan, dan bakat yang luar biasa. Serta memiliki cara kerja yang menggemaskan, keterbukaan yang luar biasa terhadap perspektif baru, dan tingkat konsentrasi dan keuletan yang luar biasa.

2. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Tentu saja, perkembangan anak perlu berbeda baik dalam kemampuan, minat, fisik, kematangan emosi, kepribadian, maupun interaksi sosial. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan belajar yang tidak terbatas untuk berpikir kreatif dan produktif.

Pengembangan kreativitas anak usia dini merupakan faktor penting yang perlu dipahami oleh pendidik dan calon pendidik. Pemahaman guru yang tepat tentang perkembangan kreativitas anak dapat membimbing guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Belajar yang tidak membatasi kreativitas anak Anda bisa melelahkan dan membuat frustrasi anak Anda. Jika anak bosan dan frustrasi, guru akan bosan dan frustrasi saat mengajar. Pasalnya, pengetahuan pengembangan kreativitas anak usia dini secara teori dan praktik merupakan bagian dari kemampuan pendidikan guru.

3. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Ciri-ciri kreativitas itu sendiri juga telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Kreativitas anak memiliki ciri khas tersendiri. Kreativitas anak diteliti oleh orisinalitas ide dan pertumbuhan imajinasi serta fantasi. Anak-anak kreatif peka terhadap rangsangan. Juga, anak tidak terikat oleh ketentuan kerangka kerja. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan kebebasan bergerak. Anak kreatif juga cenderung asyik dengan aktivitasnya. Kreativitas AUD juga memiliki kemampuan untuk membeentuk citra pikiran, gagasan tentang apa yang tidak ada di depan kita. Dolar Australia juga memiliki fantasi, imajinasi, dan beentuk konseptual seperti dunia nyata.

Kreativitas anak didorong oleh kodratnya sebagai manusia yang berpikir. Anak-anak juga sangat kreatif karena mereka membutuhkan kepuasan impuls emosional mereka. Namun yang terpenting, kreativitas anak muncul karena mereka perlu mengembangkan konsep dan strategi pemecahan masalah berdasarkan tingkat kecerdasannya.

Kreativitas berasal dari kemampuan berpikir secara divergen, lateral dan multi arah. Di belahan otak, kreativitas berasal dari aktivitas di belahan kanan. Aktivitas berpikir divergen dicirikan oleh generatif, eksploratif, tak terduga, dan tanggung jawab ganda. Proses kreatif juga mencakup kemampuan berpikir konvergen. Stimulasi

otak kanan sangat penting dan mendasar karena anak memiliki proses literasi.

Dua syarat kreativitas yang bisa dibilang cukup bagi anak, kelancaran dan keluwesan. Ketika seorang anak menemukan solusi dari suatu masalah, ia dapat dikatakan kreatif. Tentu saja, anak-anak mengembangkan kefasihan, dengan menciptakan alternatif. Selain itu, anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik.

Ketika seorang anak ingin "mengunduh layang-layang", ia membutuhkan kefasihan sebagai persiapan atau *brainstorming*. Kemudian anak akan melakukan segala macam ide dan pertimbangan, bagaimana agar layang-layang yang dipetik tidak sobek. Apakah akan menggunakan galah, memanjat atau menarik tali (atau yang lainnya). Anak-anak melakukan fleksibilitas karena konteks mulai berbicara. Ternyata banyak semut hitam yang hidup di pohon ini. Jika anak usia dini berhasil memecahkan masalah saat itu, maka bisa dikatakan bahwa anak tersebut kreatif. Tidak masalah jika solusi akhir terinspirasi oleh pengalaman orang lain. Dalam hal ini, kecerdikan bukanlah faktor utama dalam kreativitas seorang anak. Seorang anak disebut anak kreatif jika anak tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sesuatu seperti, Diskusi tentang eksplorasi, eksperimentasi, manipulasi, reproduksi, pertanyaan, tebakan, dan penemuan.
- b. Gunakan imajinasi Anda dengan permainan peran, permainan kata, dan bercerita.
- c. Fokus pada "satu tugas" untuk jangka waktu yang lama.
- d. Atur sesuatu sesuai selera.
- e. Lakukan sesuatu dengan orang dewasa.
- f. Ulangi untuk informasi lebih lanjut.

Adapun menurut Hamzah B. Uno, ciri-ciri anak kreatif adalah:

- a. Sesuatu keingin tahuannya besar.
- b. Kiat mengajukan pertanyaan yang bermakna.
- c. Banyak ide dan saran pada suatu permasalahan.
- d. Berpendapat yang diekspresikan secara spontan serta tidak malu saat berpendapat.
- e. Memiliki keindahan (estetik).
- f. Memiliki pendapat sendiri, berbicara serta tidak terpengaruh oleh orang lain.
- g. Mempunyai selera humor yang tinggi.
- h. Memiliki imajinasi yang kuat.
- i. Kemampuan untuk memunculkan ide-ide yang berbeda dari yang lain dan memecahkan masalah (asli).
- j. Bisa bekerja sendiri.
- k. Suka mencoba hal baru.

1. Kemampuan untuk mengembangkan atau mengelaborasi suatu ide (collaborative ability).

Kreativitas pada anak kecil dimulai dengan kepekaan identifikasi dan perbandingan (Jw. Niteni). Kegiatan Niteni bukanlah tugas yang mudah. Anak-anak menemukan persamaan dan perbedaan pada benda-benda yang dikenalnya. Pekerjaan analisis pada tahap ini sebenarnya telah diselesaikan oleh anak. Misalnya aktivitas *niteni* biasanya diikuti dengan menirukan, misalnya “dinding ruang tamu ini akan bagus jika ada gambarnya seperti di museum” atau “Wah, aku juga akan bertolak pinggang seperti ibu. Adik pasti takut”. Lagi pula, anak-anak juga memahami bahwa konsep dan perilaku lebih informatif, mewakili solusi, dan mendapatkan reaksi positif, tetapi perilaku lain tidak.

Pada akhirnya, anak membuat penemuan melalui dua langkah dasar. Untuk itu, anak sendiri mengembangkan berbagai kemungkinan pilihan solusi dan mendapatkan solusi terbaik dari masalah yang dihadapinya.

4. Aspek kreativitas Anak Usia Dini Dalam Hal Seni

Seni adalah ekspresi konkret dari jiwa dan imajinasi manusia. Ada banyak sekali bentuk seni berwujud. Inilah sebabnya mengapa banyak orang memiliki pendapat yang berbeda ketika menilai

keindahan sebuah karya seni. Contoh: apel seharusnya berwarna merah atau hijau, tetapi digambar berwarna biru atau coklat tua.

Menurut Novi Muriyani, pada bukunya yang berjudul “Perkembangan Dasar pada Anak Usia Dini”, anak-anak menyukai keindahan, kesenangan dan kegembiraan, dan seni memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Seefeldt & Wasik menjelaskan bahwa seni adalah dasar dari pendidikan anak usia dini. Tujuan pengembangan seni anak adalah untuk memelihara emosi dan jiwa halus anak, serta membeentuk citra pribadi yang peka terhadap lingkungan, pertumbuhan estetis, dan empati terhadap penderitaan orang lain.²⁵ Kreativitas seni melibatkan beberapa seni. Musik, tari, seni visual, teater. Penulis membahas secara bergantian, yaitu:

a. Seni Musik

Musik adalah seni yang terdiri dari bunyi-bunyian yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan harmoni bunyi. Sementara itu, menurut Djohan, beberapa kegiatan yang biasa dilakukan dalam pendidikan musik anak, seperti:

- 1) Bernyanyi untuk membantu anak memperjelas keterampilan bahasa, ritme, dan kontrol pernapasan mereka.

²⁵ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 195

- 2) Bermain musik dan membantu mengembangkan dan menyesuaikan keterampilan motorik.
- 3) Gerakan berirama digunakan untuk mengembangkan rentang filosofis, termasuk keseimbangan dan pola pernapasan, serta relaksasi otot.
- 4) Dengan mendengarkan musik, Anda dapat meningkatkan kemampuan kognitif Anda seperti daya ingat dan konsentrasi.

Di antara beberapa kegiatan anak usia dini yang umum terkait dengan kreativitas musik, ini berupa bernyanyi dan menyanyikan sebuah lagu, bermain musik, membuat gerakan berirama dan mendengarkan alat musik.

b. Seni Tari

Seni tari menggunakan tubuh sebagai alat ekspresi dalam melakukan suatu gerakan tari, tubuh harus leih terampil dari pada gerakan-gerakan lainnya. Keterampilan ini meliputi fleksibilitas, keseimbangan, daya tahan kecepatan dan akurasi. Tahapan perkembangan seni tari pada masa anak-anak adalah:²⁶

- 1) Gerak statis adalah gerak tuuh dengan tujuan memperoleh gerak sambil berjalan.
- 2) Ketangkasan motorik yaitu gerak untuk melakukan tindakan berupa ketangkasan dan ketangkasan.

²⁶ *Ibid*, hlm. 158

- 3) Kontrol motorik yaitu gerakan yang dilakukan untuk mengontrol otot-otot tuuh agar ekspresi wajah terlihat jelas.

Menumbuhkan kreativitas tari Pada tahapan di atas, menurut penulis, seni tari sangat erat kaitannya dengan tubuh manusia sehingga biasanya kita menggunakan gerakan tubuh saat melakukan gerakan tari.

c. Seni Rupa

Seni rupa adalah bidang seni rupa yang membeuntuk suatu karya seni rupa sehingga dapat dilihat, diraba, dan dirasakan.

Jenis karya seni untuk anak-anak adalah:²⁷

1) Menggambar

Menggambar adalah media ekspresi teraik dimana anak-

anak dapat mengekspresikan emosi keterampilan kreativitas

pengetahuan dan apa yang mereka rasakan. Tujuan

Pendidikan seni rupa di taman kanak-kanak adalah mampu

mengungkapkan apa yang diketahui dan dirasakan anak

melalui seni. Pendidikan seni anak usia dini dapat

mengembangkan imajinasi anak mengembangkan kreativitas

dan mengembangkan kemampuan anak dalam

mengekspresikan diri.

2) *Finger Painting*

²⁷ *Ibud* hlm. 168

Finger painting adalah kegiatan melukis yang dilakukan dengan cara langsung menggoreskan lem (warna yang direbus) langsung ke permukaan yang rata dengan jari. Belajar menggambar menggunakan cat jari memiliki satu tujuan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berekspresi melalui lukisan dengan gerakan tangan untuk mengemaskan imajinasi imajinasi kreativitas dll.

3) Melukis

Melukis adalah kegiatan belajar yang melibatkan bermain dengan beuntuk, warna, dan garis yang ditempatkan pada media seperti kertas, kanvas, dan dinding besar.

4) Mencetak

Mencetak adalah kegiatan seni yang dilakukan dengan cara mencetak di atas kertas gambar dengan alat stempel (printing) atau tinta (lukisan).

5) Kolase

Kolase adalah susunan bahan yang berbeda pada selembar kertas yang tersusun. Anak-anak di kelas sering menyusun potongan-potongan dari kertas kain ahan ertekstur dan kemudian meletakkannya di tempat yang mereka inginkan.

6) Menjiplak

Tracing (menjiplak) adalah menggambar atau menulis gambar atau tulisan yang sudah ada dengan cara

menempelkan kertas putih pada gambar atau tulisan untuk ditiru.

7) Membentuk

Membentuk dalam kaitannya dengan aktivitas seni berarti mengubah, mengembangkan dan mencipta. Umumnya bahan yang digunakan untuk operasi pemeuntukan adalah bahan lunak seperti tanah liat, plasticizer, night wax dll.

d. Seni Drama

Seni teater (drama) mempunyai tujuan hiburan dan merupakan wadah penyebaran seni dan usaha sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Unsur-unsur yang terkandung dalam film adalah penggunaan karakter, setting cerita, tema cerita, alur cerita, dan gaya audio.

Tabel 2.1 Indikator pencapaian perkembangan motorik

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik	Melakukan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan senam
	Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar
	Kemampuan anak akan menggunakan

	media belajar serta penggunaan alat tulis
	Menggambar sesuai dengan gangsannya



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Adapun yang terdapat dalam setting penelitian ini bahwasanya menjelaskan terkait dengan lokasi beserta gambaran kelompok siswa dan objek yang akan diteliti. Berikut lokasi yang dipilih yaitu RA Ushuluddin NW Ubung yang denah geografisnya berada di Desa Ubung, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan untuk subjek penelitiannya disini peneliti mengambil Kelompok B (5-6 tahun) yang berjumlah 17 anak.

B. Sasaran Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tindakan yaitu seluruh anak Kelompok B di RA Ushuluddin NW Ubung yang berjumlah 17 anak.

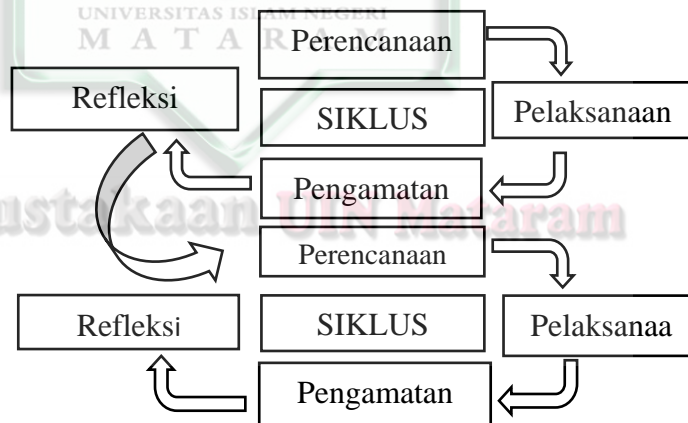
C. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Menurut Suyanto dalam (Mahmud & Tedi Priatna:2008) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar

dapat memperbaiki atau meningkatkan praktikpraktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.²⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian ini merupakan model dari ahli yakni Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan kosep dasar yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut meruapakan satu kesatuan dalam sebuah siklus.²⁹

Berikut gambaran tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut antara lain:³⁰



Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

D. Rencana Tindakan

²⁸ Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik* (Bandung:Tsabita, 2008), hlm. 19

²⁹ Mu'alimin, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Teori dan Praktik*, (Pasuruan: Gading Pustaka, 2014), hlm. 17

³⁰Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Penelitian Anak Usia Dini (PAUD)*, (Kencana: PT Prenadamedia Group, 2013), hlm. 124.

Rencana tindakan yang akan berlangsung dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang direncanakan akan dilaksanakan dalam II siklus. Peneliti akan melaksanakan 6 kali pertemuan pada siklus pertama. Apabila siklus I tidak tuntas akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan, setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam hasil penelitian tindakan kelas (PTK).

Berikut tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

1. Siklus I

Tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- 1) Berkoordinasi dengan guru kelas mengenai tema yang akan dimunculkan ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pembelajaran disesuaikan dengan tema yang akan dibahas.

- 3) Menyiapkan beberapa materi *Ice Breaking* yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan anak untuk melihat bagaimana kondisi proses belajar mengajar di kelas Ketika *Ice Breaking* diterapkan.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes lisan yang ditujukan kepada peserta didik guna mengetahui tingkat perkembangan bahasa, fisik motorik serta sosial emosionalnya.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah bagaimana menerapkan atau melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan memunculkan *Ice Breaking* sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Ice Breaking* sesuai dengan tema dalam kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan guru berperan sebagai pengarah serta fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Ice Breaking*.

c. Tahap Observasi

Observasi atau Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun atau direncanakan sebelumnya. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Tahap ini dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan *Ice Breaking* untuk mengembangkan kreativitas motorik anak. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk dilakukannya refleksi atau perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru yang bertindak sebagai observer mengadakan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat dideskripsikan berbagai kekurangan dalam tahap pelaksanaan dan menganalisa penyebabnya untuk mencari solusi perbaikan tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun ketuntasan belajar yang

ditetapkan dalam penelitian ini adalah $\geq 75\%$ dari jumlah anak dalam kelas tersebut. Pada dasarnya langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Perbedaannya pada siklus II merupakan penyempurnaan pada siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi.

E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu metode yang lebih spesifikasi pada aspek motorik halus. Adapun dalam penelitian ini, data diambil dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok

untuk memantau kegiatan pembelajaran yang baik perilaku guru maupun perilaku anak.³¹

Peneliti menggunakan pedoman ini dengan cara membuat format pengamatan sebagai instrumen penelitian. Format yang disusun tersebut berisi item-item tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas menggunakan RPPH (Rancangan Perencanaan Pembelajaran Harian).

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung guru dan anak dalam melaksanakan kegiatan menggunakan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas motoric anak di RA Ushuluddin NW Ubung.

b. Wawancara

Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Oleh karena itu, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³²

Untuk pengumpulan data dalam PTK, wawancara dilihat dari pelaksanaannya, bisa dilakukan secara insidental dan wawancara

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2009), hlm. 86

³² Ibit., hlm. 96

terencana. Wawancara insidental adalah jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu. Wawancara yang demikian juga dinamakan sebagai wawancara tidak formal. Sedangkan, untuk wawancara terencana merupakan jenis wawancara yang dilaksanakan secara formal yang dilaksanakan secara terencana baik mengenai waktu pelaksanaannya, tempat, dan topik yang akan dibicarakan. Adapun metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara insidental atau tidak terstruktur untuk mengetahui data awal maupun untuk mengetahui beberapa kelengkapan data yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan profil sekolah dan beberapa data tambahan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini peneliti bermaksud mengumpulkan data melalui catatan-catatan atau dokumen yang di miliki oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan profil sekolah, data guru, sarana prasarana dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pembelajaran di RA Ushuluddin NW Ubung untuk melihat bagaimana perkembangan anak dengan penggunaan *Ice Breaking*. Selain itu, bentuk dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah gambar atau foto

kegiatan selama kegiatan pembelajaran menggunakan *Ice Breaking* yang diterapkan di kelas.

F. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti ini, akan berkolaborasi dengan guru pamong kelas B1 yakni ibu Juhaeratul Fathiyah, S.Pd dengan peneliti Widi Adharyani, berikut rangkaian pelaksanaan yang akan berlangsung pada siklus I.

1. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) beserta *Ice Breaking* yang sesuai dengan tema yang akan dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Penyambutan

Menyambut anak-anak dengan salam, senyum, dan sapa, melakukan kegiatan fisik dalam bermain bebas sebelum masuk kelas.

Selanjutnya, melakukan baris-berbaris setelah itu baru masuk kelas

3. Kegiatan Pembukaan

Membaca Do'a sebelum belajar lalu membaca do'a-do'a dan ayat-ayat pendek, dilanjutkan dengan bernyanyi atau tepuk-tepuk sederhana, lalu mengajak anak bercerita (mendongeng), barulah guru membahas tentang tema yang akan dibahas pada hari tersebut.

4. Kegiatan Inti

Mensetting kegiatan main yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran yaitu bertemakan “anggota tubuh” beserta aturan mainnya sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan materi yang akan disajikan pada peserta didik.
- b. Menyampaikan materi yang berjudul “anggota tubuh” pada peserta didik.
- c. Peserta didik diharapkan mengikuti arahan dan aturan yang disampaikan oleh guru.
- d. Membimbing anak untuk mengikuti gerakan atau ucapan yang disajikan.
- e. Mengulangi secara seksama materi yang disampaikan.
- f. Meminta anak untuk mengulangi gerakan yang disampaikan guru satu-persatu.

5. Istirahat

Setelah bel istirahat berbunyi dan membaca do'a sehari-hari, anak-anak akan keluar untuk istirahat dan tentunya akan menyantap

bekal yang anak-anak bawa. Namun sebelum itu, anak-anak terlebih dahulu mencuci tangan.

6. Kegiatan Penutup

Setelah istirahat usai, maka akan ada bel masuk kelas yang menunjukkan bahwasanya kegiatan penutupan akan berlangsung. Setelah semua anak masuk kelas maka akan dimulai kegiatan penutup yang akan diawali dengan bernyanyi, lalu mengajak anak menceritakan pengalaman belajar pada hari tersebut, dilanjutkan lagi dengan membaca do'a dan ayat-ayat pendek. Barulah bersalaman dan diperbolehkan untuk pulang.

G. Cara Pengamatan (Monitoring)

Pengamatan *Ice Breaking* dilaksanakan pada saat mulai kegiatan pembukaan kegiatan pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup. pengamatan dilaksanakan bersama dengan teman sejawat dan guru kelas kelompok B (5-6 tahun) RA Ushuluddin NW Ubung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Ketika proses pengamatan berlangsung peneliti bertindak sebagai observer. Adapun yang diamati adalah bagaimana pelaksanaan tindakan, bagaimana guru menyajikan pembelajaran, bagaimana penggunaan *Ice Breaking* dalam kreativitas anak selama proses belajar mengajar, dan apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan skenario yang dibuat.

H. Analisa Data dan Refleksi

1. Analisa Data

a. Data aktivitas siswa

Untuk mengetahui keefektifan metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Fisik Motorik anak dengan menggunakan *Ice Breaking* untuk mengetahui kreativitas anak, juga untuk respons anak terhadap kegiatan pembelajaran, serta aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara individual dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Ice Breaking* ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas bagi anak secara individual apabila anak memperoleh nilai standar yaitu 75 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun untuk menghitung skor yang diperoleh oleh individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$SM = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan, ketuntasan klasikal bisa dikatakan tuntas dengan 80% pemahaman anak dalam satu kelas mencapai 75. Adapun

yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut.³³

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

b. Data Aktivitas Guru dan Aktivitas siswa

Untuk mengetahui nilai aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100\%$$

Pengumpulan data yang digunakan dalam mendapatkan data aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan lembar observasi dengan ketentuan skor sebagai berikut:

- b. skor 1 diberikan jika guru melaksanakan dengan kurang.
- c. skor 2 diberikan jika guru melaksanakan dengan cukup.
- d. skor 3 diberikan jika guru melaksanakan dengan baik.
- e. skor 4 diberikan jika guru melaksanakan dengan baik sekali.

Tabel 3.1 skor aktivitas guru dan siswa³⁴

No	Persentase	Kategori	Skor
1	86% - 100%	Baik sekali	4
2	76% - 85%	Baik	3
3	60% - 75%	Cukup	2

³³ Zinal Aqid, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB dan TK* (Bandung: Yrama Widya,2011), hlm. 41

³⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 102

4	0% - 59%	Kurang	1
---	----------	--------	---

2. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan akan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan. Kemudian siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu yang diperbaiki pada siklus berikutnya.³⁵

Perpustakaan UIN Mataram

³⁵ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 32.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

RA Ushuluddin NW Ubung merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin NW Ubung yang berlokasi di Desa Ubung, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

1. Identitas RA Ushuluddin NW Ubung

RA Ushuluddin NW Ubung ini merupakan lembaga Pendidikan swasta yang dimana sama-sama kita ketahui bahwa lembaga swasta merupakan lembaga yang didirikan oleh anggota masyarakat seperti pondok pesantren dan lainnya. RA Ushuluddin ini berdiri pada tahun 2009, adapun surat keterangan izin operasionalnya keluar pada tahun 2013 dan sedangkan akta pendirian RA Ushuluddin NW Ubung yakni pada tahun 2016 ini berdasarkan Data EMIS dan kelembagan sekolah.

2. Visi dan Misi RA Ushuluddin NW Ubung

a. Visi

Membeentuk anak yang cerdas, sholeh/sholehah dan berakhlak mulia sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
2. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
3. Menyiapkan anak didik ke jenjang Pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3. Keadaan Sekolah/Kondisi Obyektif

a. Data Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada sekolah RA Ushuluddin

NW Ubung terdapat tiga lokal/ruang kelas seluruh siswa berjumlah 42 Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data peserta didik RA Ushuluddin NW Ubung Tahun Ajaran

2021-2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	A1	9	6	15 anak
2	A2	5	5	10 anak
3	B	10	7	17 anak

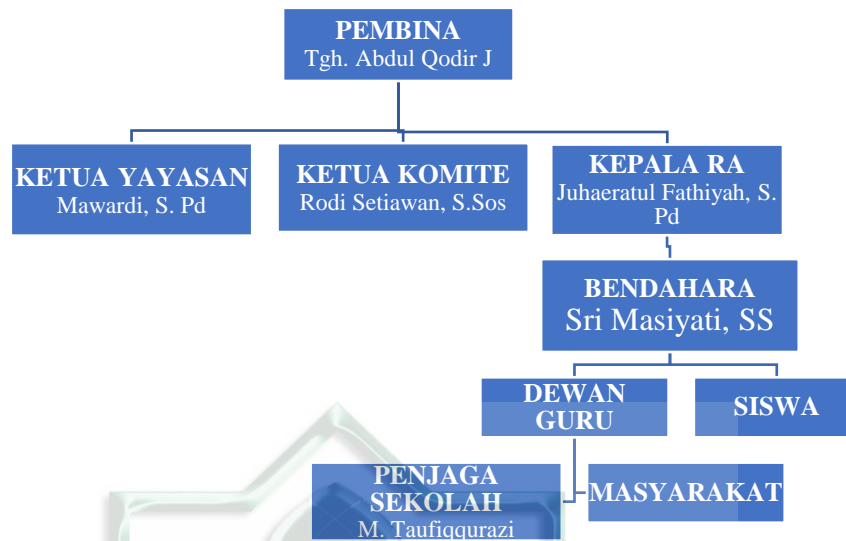
b. Data Guru dan Pegawai

Data guru yang sudah tertera dalam data emis berjumlah 6 orang dan satu diantaranya sudah tidak menjadi guru serta diantara yang lima guru tersebut salah satunya hanya berprofesi sebagai guru tambahan, berbeda lagi dengan jumlah guru yang ada di struktur organisasinya, adapun penjabarannya keseluruhannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Juhaeratul Fathiyah, QH, S. Pd	P	Kepala RA
2	Istiqomah, QH, S. Pd	P	Wali Kelas
3	Muliani, QH, S. Pd. I	P	Wali Kelas
4	Ainun, QH, AMA	P	Wali Kelas
5	Menu, QH	P	Wali Kelas
6	M. Taufiqurrazi	L	Penjaga Sekolah

c. Struktur Organisasi RA Ushuluddin NW Ubung



Gambar 4.1. Struktur Organisasi RA Ushuluddin NW Ubung

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah RA Ushuluddin NW Ubung dengan penggunaan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas anak dengan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Peneliti membuat seperangkat pembelajaran seperti RPPH, menyusun pedoman observasi aktivitas guru, pedoman observasi aktivitas siswa dan instrument untuk mengukur hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Siklus pertama terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan, jadi total pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan, peneliti melibatkan guru kelas B dan siswa kelompok B yang berjumlah 17 siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersiklus dan dilakukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Adapun deskripsi obyektif hasil penelitian dalam masing-masing siklus penelitian ini adalah:

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I dilakukan tindakan dengan menerapkan *Ice Breaking* sesuai dengan tema yang diterapkan selama 3 kali pertemuan, dimulai dari hari Senin 23 mei 2022 sampai 4 juni 2022.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini akan berlangsung, setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari Bakesbangpol Lombok Tengah untuk memberlangsungkan penelitian di RA Ushuluddin NW Ubung. Adapun langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni melakukan koordinasi dengan guru kelas B, setelah melakukan koordinasi dengan guru kelas selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti yang tertera di bawah ini:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) penggunaan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang disesuaikan dengan tema yang akan diterapkan.
- 2) Menyiapkan beberapa *Ice Breaking* sesuai dengan tema yang akan diterapkan kelas.

3) Membuat lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa dan lembar instrumen penilaian kreativitas motorik anak.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 siklus I

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 23 Mei 2022 adapun kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan.

a) Penyambutan

Penyambutan tentunya berlangsung sebelum ketiadaan awal atau pembukaan berlangsung yang dimana guru menyambut anak dengan salam, senyum serta sapa, lalu anak diberikan waktu untuk bermain bebas (kegiatan fisik kasar), sesudah mereka bermain dilanjutkan dengan baris-berbaris untuk bersiap masuk kelas

b) Kegiatan pembukaan

Adapun yang terjadi dalam kegiatan pembukaan yaitu membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, namun sebelum itu guru melakukan *Ice Breaking* jenis tepuk agar anak-anak bisa duduk rapi ketika akan membaca do'a. Setelah berdoa usai maka akan dilanjutkan dengan bercerita atau untuk mengingat kegiatan dan pembelajaran dihari sebelumnya barulah setelah itu guru membahas terkait tema "diriku

sendiri” dengan sub tema “anggota tubuh”, lantas guru membuka sedikit wawasan terkait sub tema tersebut.

c) Kegiatan inti

Guru men-*setting* kegiatan main anak dan membuat aturan main yang bertemakan diriku sendiri dengan sub tema “anggota tubuh” tersebut yang dimana guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan anggota tubuh dengan fungsinya lalu guru memperkenalkan anak *Ice Breaking* yang sesuai dengan sub tema tersebut seperti tersebut “kepala.. pundak.. lutut.. kaki, lutut.. kaki, daun telinga.. mata.. hidung.. pipi” dengan praktik langsung bersama anak-anak. Setelah itu anak-anak beristirahat atau keluar bermain, selama istirahat sama seperti umumnya yaitu anak-anak mencuci tangan setelah berkegiatan dikelas dilanjutkan dengan menyantap bekal baik itu bekal makanan berat atau ringan, lalu dilanjutkan dengan bermain bebas dengan seluruh temannya.

d) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan akhir dari kegiatan pada hari tersebut. Adapun, kegiatannya yaitu mengajak anak duduk dengan rapi namun sebelum itu mengadakan *Ice Breaking* jenis tepuk yaitu tepuk badut “kepala.. pundak.. lutut.. kaki, lutut.. kaki, daun telinga.. mata.. hidung.. pipi” barulah guru mengajak anak mengulangi *Ice Breaking* yang

sudah berlangsung ketika kegiatan inti tadi, barulah mengajak anak duduk rapi lalu menanyakan suasana belajar hari tersebut setelah itu barulah guru mengajak anak untuk berdo'a

2) Pertemuan 2 siklus I

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 28 Mei 2022 adapun kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan.

a) Penyambutan

Penyambutan tentunya berlangsung sebelum ketiatan awal atau pembukaan berlangsung yang dimana guru menyambut anak dengan salam, senyum serta sapa, lalu anak diberikan waktu untuk bermain bebas (kegiatan fisik kasar), sesuai mereka bermain dilanjutkan dengan baris-berbaris untuk bersiap masuk kelas

b) Kegiatan pembukaan

Adapun yang terjadi dalam kegiatan pembukaan yaitu membaca do'a sebelum pembelajaran dimula, namun sebelum itu guru melakukan *Ice Breaking* jenis tepuk agar anak-anak bisa duduk rapi ketika akan membaca do'a. Setelah berdo'a usai maka akan dilanjutkan dengan bercerita atau untuk mengingat kegiatan dan pembelajaran dihari sebelumnya barulah setelah itu guru membahas terkait tema diriku sendiri

dengan sub tema “anggota tubuh”, lantas guru membuka sedikit wawasan terkait sub tema tersebut.

c) Kegiatan inti

Guru men-*setting* kegiatan main anak dan membuat aturan main yang bertemakan diriku sendiri dengan sub tema “anggota tubuh” tersebut yang dimana guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan anggota tubuh dengan fungsinya lalu guru memperkenalkan anak *Ice Breaking* yang sesuai dengan sub tema tersebut seperti tersebut “tepuk anggota tubuh.. dua mata.. dua telinga.. dua satu hidung.. satu mulut.. dua tangan.. sepuluh jari” dengan praktik langsung bersama anak-anak. Setelah itu anak-anak beristirahat atau keluar bermain, selama istirahat sama seperti umumnya yaitu anak-anak mencuci tangan setelah berkegiatan dikelas dilanjutkan dengan menyantap bekal baik itu bekal makanan berat atau ringan, lalu dilanjutkan dengan bermain bebas dengan seluruh temannya.

d) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan akhir dari kegiatan pada hari tersebut. Adapun, kegiatannya yaitu mengajak anak duduk dengan rapi namun sebelum itu mengadakan *Ice Breaking* jenis tepuk yaitu tepuk badut “tepuk anggota tubuh.. dua mata.. dua telinga.. dua satu hidung.. satu mulut.. dua

tangan.. sepuluh jari” barulah guru mengajak anak mengulangi *Ice Breaking* yang sudah berlangsung ketika kegiatan inti tadi, barulah mengajak anak duduk rapi lalu menanyakan suasana belajar hari tersebut setelah itu barulah guru mengajak anak untuk berdo’a.

3) Pertemuan 3 siklus I

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 30 Mei 2022 adapun kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan.

a) Penyambutan

Penyambutan tentunya berlangsung sebelum ketiatan awal atau pembukaan berlangsung yang dimana guru menyambut anak dengan salam, senyum serta sapa, lalu anak diberikan waktu untuk bermain bebas (kegiatan fisik kasar), se usai mereka bermain dilanjutkan dengan baris-berbaris untuk bersiap masuk kelas

b) Kegiatan pembukaan

Adapun yang terjadi dalam kegiatan pembukaan yaitu membaca do’a sebelum pembelajaran dimula, namun sebelum itu guru melakukan *Ice Breaking* jenis tepuk agar anak-anak bisa duduk rapi ketika akan membaca do’a. Setelah berdo’a usai maka akan dilanjutkan dengan bercerita atau untuk mengingat kegiatan dan pembelajaran dihari sebelumnya

barulah setelah itu guru membahas terkait tema “binatang” dengan sub tema “Serangga”, lantas guru membuka sedikit wawasan terkait sub tema tersebut.

c) Kegiatan inti

Guru men-*setting* kegiatan main anak dan membuat aturan main yang bertemakan diriku sendiri dengan sub tema “anggota tubuh” tersebut yang dimana guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan anggota tubuh dengan fungsinya lalu guru memperkenalkan anak *Ice Breaking* yang sesuai dengan sub tema tersebut seperti tersebut “*games* Laba-laba” dengan praktik langsung bersama anak-anak. Setelah itu anak-anak beristirahat atau keluar bermain, selama istirahat sama seperti umumnya yaitu anak-anak mencuci tangan setelah berkegiatan dikelas dilanjutkan dengan menyantap bekal baik itu bekal makanan berat atau ringan, lalu dilanjutkan dengan bermain bebas dengan seluruh temannya.

d) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan akhir dari kegiatan pada hari tersebut. Adapun, kegiatannya yaitu mengajak anak duduk dengan rapi namun sebelum itu mengadakan *Ice Breaking* jenis tepuk yaitu tepuk badut “tepek anggota tubuh.. dua mata.. dua telinga.. dua satu hidung.. satu mulut.. dua tangan.. sepuluh jari” barulah guru mengajak anak

mengulangi *Ice Breaking* yang sudah berlangsung ketika kegiatan ini tadi, barulah mengajak anak duduk rapi lalu menanyakan suasana belajar hari tersebut setelah itu barulah guru mengajak anak untuk berdoa.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Adapun dalam tahap pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru, aktifitas anak dan perkembangan kreativitas motorik anak. Setiap kegiatan berlangsung baik itu dalam kegiatan pembuka, ini maupun penutup guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan serta kreativitas anak. Adapun hasil observasi aktivitas guru, aktivitas anak serta perkembangan kreativitas anak pada siklus I bisa dijabarkan sebagai berikut:

1) Hasil observasi pertemuan 1 siklus I

a) Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I

Ketika penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru ini maka diberikan penilaian dengan kategori sebagai berikut:

1 = 0%-59%	Kurang baik
2 = 60-75%	Cukup baik
3 = 76-85%	Baik
4 = 86-100%	Baik sekali

Berikut hasil persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I.

Tabel 4.3

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1 siklus I

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 1	68	52	76,47	Baik

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 76,47 dengan kategori baik

b) Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan 1 siklus I

Sama halnya dengan penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru dalam aktivitas siswa juga memiliki kategori penilaian yang sama. Adapun kategori penilaian

tersebut yakni:

1 = 0%-59% Kurang baik

2 = 60-75% Cukup baik

3 = 76-85% Baik

4= 86-100% Baik sekali

Berikut hasil penghitungan dari aktivitas siswa dalam pertemuan 1 siklus I

Tabel 4.4

Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1 siklus I

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 1	68	46	67,64	Cukup baik

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor yang dihasilkan dari aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini berjumlah 67,64 dengan kategori cukup baik.

2) Hasil observasi pertemuan 2 siklus I

a) Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus I

Ketika penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru ini maka diberikan penilaian dengan kategori sebagai berikut:

1 = 0%-59% Kurang baik

2 = 60%-75% Cukup baik

3 = 76%-85% Baik

4 = 86%-100% Baik sekali

Berikut hasil dari penghitungan persentase aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus I

Tabel 4.5

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 2 siklus I

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 2	68	48	70,58	Cukup baik

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus I berjumlah 70,58 dengan kategori cukup baik.

b) Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus I

Sama halnya dengan penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru dalam aktivitas siswa juga memiliki kategori penilaian yang sama. Adapun kategori penilaian tersebut yakni:

1 = 0-55% Kurang baik

2 = 56-75% Cukup baik

3 = 76-85% Baik

4 = 86-100% Baik sekali

Berikut hasil penghitungan dari aktivitas siswa dalam pertemuan 2 siklus I.

Perpustakaan UIN Mataram **Tabel 4.6**

Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 2 siklus I

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 2	68	41	60,29	Cukup baik

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor yang dihasilkan dari aktivitas siswa pada pertemuan 2 ini berjumlah 60,29 dengan kategori cukup baik.

3) Hasil observasi pertemuan 3 siklus I

a) Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 3 siklus I

Ketika penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru ini maka diberikan penilaian dengan kategori sebagai berikut:

1 = 0-55% Kurang baik

2 = 56-75% Cukup baik

3 = 76-85% Baik

4 = 86-100% Baik sekali

Berikut hasil dari penghitungan persentase aktivitas guru pada pertemuan 3 siklus I

Perpustakaan UIN Mataram **Tabel 4.7**

Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 3 siklus I

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 3	68	47	69,11	Cukup baik

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor aktivitas guru pada pertemuan 3 siklus I berjumlah 69,11 dengan kategori cukup baik.

b) Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 3 siklus I

Sama halnya dengan penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru dalam aktivitas siswa juga memiliki kategori penilaian yang sama. Adapun kategori penilaian tersebut yakni:

1 = 0%-59% Kurang baik

2 = 60%-75% Cukup baik

3 = 76%-85% Baik

4 = 86%-100% Baik sekali

Berikut hasil penghitungan dari aktivitas siswa dalam pertemuan 3 siklus I

Tabel 4.8

Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 3 siklus I

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 3	68	42	61,76	Cukup baik

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor yang dihasilkan dari aktivitas siswa pada pertemuan 3 ini berjumlah 61,76 dengan kategori cukup baik..

- 4) Hasil evaluasi penggunaan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas motorik anak, siklus I.

Tabel 4.9
Hasil observasi penggunaan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas motorik, siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
			(T)	(TT)
1	Ahmad Sulaiman	62		TT
2	Maulana Ramdhani	69		TT
3	Marzuki Hanan	81	T	
4	Ibnu Arkhaby Ishaq	69		TT
5	Muhammad Najmul Khulaifi	81	T	
6	Muhammad aufar Abiyaska	81	T	
7	Muhammad Ibnu Pawaid	94	T	
8	Syahrul Nizam	94	T	
9	Muhammad Dawam Rizqon	69		TT
10	Saenah Wilawati	62		TT
11	Rohyan Alwanda	75	T	
12	Ayudya Ainara	69		TT
13	Varisa Malika	81	T	
14	Ditha Nirmala	88	T	
15	Fitria Salsabila	75	T	
16	Anindita Qeiysa	82	T	
17	Muhammad Rafa Aska	82	T	

Jumlah	1314
Nilai rata-rata	77
Jumlah siswa yang tuntas	11
Ketuntasan penggunaan <i>Ice Breaking</i> dalam mengembangkan kreativitas	65%
Kategori	Cukup baik

Adapun untuk menghitung skor yang diperoleh oleh individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$SM = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sehingga, jika skor perolehan individu 10 lalu di kali dengan 100 dan dibagi dengan skor maksimum yang berjumlah 16 akan mendapatkan hasil 62. Demikian pula dengan nilai inividu selajunya.

Sedangkan yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Adapun untuk ketuntasan klasikal yakni dengan jumlah siswa yang tuntas 11 anak itu di kali 100 lalu dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 17 anak sehingga hasil yang didapat yakni 65% kategori cukup baik.

- 5) Rekapitulasi hasil observasi siklus I
 - a) Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

Tabel: 4.10

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

No	Siklus I	Skor maksimal	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Pertemuan 1	68	52	76,47	Baik
2	Pertemuan 2	68	48	70,58	Cukup baik
3	Pertemuan 3	68	47	69,11	Cukup baik
Jumlah skor maksimal					204
Total skor					147
Nilai rata-rata					72,05
Keterangan					Cukup baik

b) Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

Tabel: 4.11

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No	Siklus I	Skor maksimal	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Pertemuan 1	68	46	67,64	Cukup baik
2	Pertemuan 2	68	41	60,29	Cukup baik
3	Pertemuan 3	68	42	61,76	Cukup baik
Jumlah skor maksimal					204
Total skor					129

Nilai rata-rata	63,23
Keterangan	Cukup baik

d. Tahap refleksi

Dalam refleksi penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan perencanaan pada siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses dan hasil siklus II. Setelah paparan refleksi ini, maka pada siklus I memberikan informasi bahwa kegiatan *Ice Breaking* dilakukan sesuai dengan tema “diriku sendiri” dengan sub tema “anggota tubuh” yang dilakukan dalam bentuk gerakan oleh guru beserta anak-anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada pertemuan pertama nilai observasi siswa berkolaborasi dengan guru untuk melakukan penilaian atau melakukan kajian analisis terkait tindakan yang dilakukan dalam tindakan kelas sehingga memungkinkan untuk dilakukan pada siklus selanjutnya yakni siklus II.

- a) Terdapat 6 anak yang belum mampu menguasai ice breaking dengan benar, diantaranya 6 anak mengalami kesulitan baik dalam mengungkapkan atau melakukan apa yang telah diberikan oleh gurunya tersebut, dan 6 anak belum mampu menirukan baik Gerakan ataupun perkataan guru. Sehingga kreativitas anak tidak dapat berkembang dengan baik.

- b) Pada saat proses pembelajaran, anak-anak terlalu sibuk bermain dengan temannya tanpa menghiraukan gurunya di depan.
- c) Terdapat 2 anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, misalnya guru menyuruh anak mengulangi gerakan tubuh atau menunjukkan anggota tubuhnya.

Solusi observasi anak pada siklus I untuk melanjutkan ke siklus II sebagai berikut : Guru harus selalu memotivasi anak untuk berani menjawab pertanyaan walaupun jawabannya kurang tepat serta mampu mengikuti gerakan serta ucapan yang diberikan gurunya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II juga diadakan tiga kali pertemuan yang dimulai dari hari sabtu 11 Juni 2022 sampai hari senin 18 juni 2022. Dalam pelaksanaan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan yang berlangsung pada siklus I karena pada siklus II ini terjadi untuk memperbaiki beberapa kendala yang terjadi pada siklus I, berikut tahapan-tahapan yang akan berlangsung pada siklus II, yakni:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) penggunaan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang disesuaikan dengan tema yang akan diterapkan.

- 2) Menyiapkan beberapa *Ice Breaking* sesuai dengan tema yang akan diterapkan pada setiap pertemuan.
- 3) Membuat lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa dan lembar instrumen penilaian kreativitas motorik anak.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 siklus II

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 11 Juni 2022 adapun kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan.

b) Penyambutan

Penyambutan tentunya berlangsung sebelum ketiatan awal atau pembukaan berlangsung yang dimana guru menyambut anak dengan salam, senyum serta sapa, lalu anak diberikan waktu untuk bermain bebas (kegiatan fisik kasar), se usai mereka bermain dilanjutkan dengan baris-berbaris untuk bersiap masuk kelas

c) Kegiatan pembukaan

Adapun yang terjadi dalam kegiatan pembukaan yaitu membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, namun sebelum itu guru melakukan *Ice Breaking* jenis tepuk agar anak-anak bisa duduk rapi ketika akan membaca do'a. Setelah berdo'a usai maka akan dilanjutkan dengan bercerita atau untuk

mengingat kegiatan dan pembelajaran dihari sebelumnya barulah setelah itu guru membahas terkait tema “diriku sendiri” dengan sub tema “anggota tubuh”, lantas guru membuka sedikit wawasan terkait sub tema tersebut.

d) Kegiatan inti

Guru men-*setting* kegiatan main anak dan membuat aturan main yang bertemakan diriku sendiri dengan sub tema “anggota tubuh” tersebut yang dimana guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan anggota tubuh dengan fungsinya lalu guru memperkenalkan anak *Ice Breaking* yang sesuai dengan sub tema tersebut seperti tersebut “kepala.. pundak.. lutut.. kaki, lutut.. kaki, daun telinga.. mata.. hidung.. pipi” dan ditambah dengan *Ice Breaking* “tepuk anggota tubuh’ dengan praktik langsung bersama anak-anak. Setelah itu anak-anak beristirahat atau keluar bermain, selama istirahat sama seperti umumnya yaitu anak-anak mencuci tangan setelah berkegiatan dikelas dilanjutkan dengan menyantap bekal baik itu bekal makanan berat atau ringan, lalu dilanjutkan dengan bermain bebas dengan seluruh temannya.

e) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan akhir dari kegiatan pada hari tersebut. Adapun, kegiatannya yaitu mengajak anak duduk dengan rapi namun sebelum itu mengadakan *Ice*

Breaking jenis tepuk yaitu tepuk badut “kepala.. pundak.. lutut.. kaki, lutut.. kaki, daun telinga.. mata.. hidung.. pipi” barulah guru mengajak anak mengulangi *Ice Breaking* yang sudah berlangsung ketika kegiatan inti tadi, barulah mengajak anak duduk rapi lalu menanyakan suasana belajar hari tersebut setelah itu barulah guru mengajak anak untuk berdo’a

4) Pertemuan 2 siklus II

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 13 juni 2022 adapun kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan.

e) Penyambutan

Penyambutan tentunya berlangsung sebelum ketiatan awal atau pembukaan berlangsung yang dimana guru menyambut anak dengan salam, senyum serta sapa, lalu anak diberikan waktu untuk bermain bebas (kegiatan fisik kasar), se usai mereka bermain dilanjutkan dengan baris-berbaris untuk bersiap masuk kelas

f) Kegiatan pembukaan

Adapun yang terjadi dalam kegiatan pembukaan yaitu membaca do’a sebelum pembelajaran dimulai, namun sebelum itu guru melakukan *Ice Breaking* jenis tepuk agar anak-anak bisa duduk rapi ketika akan membaca do’a. Setelah berdo’a usai maka akan dilanjutkan dengan bercerita atau untuk

mengingat kegiatan dan pembelajaran dihari sebelumnya barulah setelah itu guru membahas terkait tema binatang dengan sub tema “serangga”, lantas guru membuka sedikit wawasan terkait sub tema tersebut.

g) Kegiatan inti

Guru men-*setting* kegiatan main anak dan membuat aturan main yang bertemakan binatang dengan sub tema “serangga” tersebut yang dimana guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan anggota tubuh dengan fungsinya lalu guru memperkenalkan anak *Ice Breaking* yang sesuai dengan sub tema tersebut seperti tersebut “tepuk laba-laba disertai *games*” dengan praktik langsung bersama anak-anak. Setelah itu anak-anak beristirahat atau keluar bermain, selama istirahat sama seperti umumnya yaitu anak-anak mencuci tangan setelah berkegiatan dikelas dilanjutkan dengan menyantap bekal baik itu bekal makanan berat atau ringan, lalu dilanjutkan dengan bermain bebas dengan seluruh temannya.

h) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan akhir dari kegiatan pada hari tersebut. Adapun, kegiatannya yaitu mengajak anak duduk dengan rapi namun sebelum itu mengadakan *Ice Breaking* jenis tepuk yaitu tepuk badut “tepuk anggota tubuh.. dua mata.. dua telinga.. dua satu hidung.. satu mulut.. dua tangan.. sepuluh

jari” barulah guru mengajak anak mengulangi *Ice Breaking* yang sudah berlangsung ketika kegiatan inti tadi, barulah mengajak anak duduk rapi lalu menanyakan suasana belajar hari tersebut setelah itu barulah guru mengajak anak untuk berdo’a.

5) Pertemuan 3 siklus II

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 18 juni 2022 adapun kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan.

a) Penyambutan

Penyambutan tentunya berlangsung sebelum ketiatan awal atau pembukaan berlangsung yang dimana guru menyambut anak dengan salam, senyum serta sapa, lalu anak diberikan waktu untuk bermain bebas (kegiatan fisik kasar), se usai mereka bermain dilanjutkan dengan baris-berbaris untuk bersiap masuk kelas

b) Kegiatan pembukaan

Adapun yang terjadi dalam kegiatan pembukaan yaitu membaca do’a sebelum pembelajaran dimula, namun sebelum itu guru melakukan *Ice Breaking* jenis tepuk agar anak-anak bisa duduk rapi ketika akan membaca do’a. Setelah berdo’a usai maka akan dilanjutkan dengan bercerita atau untuk mengingat kegiatan dan pembelajaran dihari sebelumnya

barulah setelah itu guru membahas terkait tema “binatang” dengan sub tema “Serangga”, lantas guru membuka sedikit wawasan terkait sub tema tersebut.

c) Kegiatan inti

Guru men-*setting* kegiatan main anak dan membuat aturan main yang bertemakan diriku sendiri dengan sub tema “serangga” tersebut yang dimana guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan anggota tubuh dengan fungsinya lalu guru memperkenalkan anak *Ice Breaking* yang sesuai dengan sub tema tersebut seperti tersebut “*games* Laba-laba” dengan praktik langsung bersama anak-anak. Setelah itu anak-anak beristirahat atau keluar bermain, selama istirahat sama seperti umumnya yaitu anak-anak mencuci tangan setelah berkegiatan dikelas dilanjutkan dengan menyantap bekal baik itu bekal makanan berat atau ringan, lalu dilanjutkan dengan bermain bebas dengan seluruh temannya.

d) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan akhir dari kegiatan pada hari tersebut. Adapun, kegiatannya yaitu mengajak anak duduk dengan rapi namun sebelum itu mengadakan *Ice Breaking* jenis tepuk yaitu tepuk badut “tepek anggota tubuh.. dua mata.. dua telinga.. dua satu hidung.. satu mulut.. dua tangan.. sepuluh jari” barulah guru mengajak anak

mengulangi *Ice Breaking* yang sudah berlangsung ketika kegiatan inti tadi, barulah mengajak anak duduk rapi lalu menanyakan suasana belajar hari tersebut setelah itu barulah guru mengajak anak untuk berdo'a.

c. Tahap Observasi

Adapun dalam tahap pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru, aktifitas anak dan perkembangan kreativitas kognitif anak, Ketika setiap kegiatan berlangsung baik itu di kegiatan pembuka, inti maupun penutup. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru, aktivitas anak serta perkembangan kreativitas anak pada siklus II bisa dijabarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

1) Hasil observasi pertemuan 1 siklus II

a) Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus II

Ketika penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru ini maka diberikan penilaian dengan kategori sebagai berikut:

1 = 0-59% Kurang baik

2 = 60-75% Cukup baik

3 = 76-85% Baik

4 = 86-100% Baik sekali

Berikut hasil dari penghitungan persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus II

Tabel 4.11

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1 siklus II

Siklus II	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 1	68	57	83,82	Baik

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II berjumlah 83,82 dengan kategori baik.

b) Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan 1 siklus II

Sama halnya dengan penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru dalam aktivitas siswa juga memiliki kategori penilaian yang sama. Adapun kategori penilaian tersebut yakni:

1 = 0-59% Kurang baik

2 = 60-75% Cukup baik

3 = 76-85% Baik

4 = 86-100% Baik sekali

Berikut hasil penghitungan dari aktivitas siswa dalam pertemuan 1 siklus II

Tabel 4.12

Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1 siklus II

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 1	68	58	85,29	Baik

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor yang dihasilkan dari aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini berjumlah 92,64 dengan kategori cukup baik.

2) Hasil observasi pertemuan 2 siklus II

a) Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus I

Ketika penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru ini maka diberikan penilaian dengan kategori sebagai berikut:

1 = 0-55% Kurang baik

2 = 56-75% Cukup baik

3 = 76-85% Baik

4 = 86-100% Baik sekali

Berikut hasil dari penghitungan persentase aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus II

Tabel 4.13

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 2 siklus II

Siklus II	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
-----------	------------------	------------	-----------	----------

Pertemuan 2	68	63	92,64	Baik sekali
-------------	----	----	-------	-------------

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II berjumlah 92,64 dengan kategori baik

b) Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus II

Sama halnya dengan penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru dalam aktivitas siswa juga memiliki kategori penilaian yang sama. Adapun kategori penilaian tersebut yakni:

- 1 = 0-59% Kurang baik
- 2 = 60-75% Cukup baik
- 3 = 76-85% Baik
- 4 = 86-100% Baik sekali

Berikut hasil penghitungan dari aktivitas siswa dalam pertemuan kedua siklus II

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.14

Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 2 siklus II

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 2	68	61	89,70	Baik sekali

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor yang dihasilkan dari aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini berjumlah 60,29 dengan kategori baik sekali

3) Hasil observasi pertemuan 3 siklus II

a) Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 3 siklus II

Ketika penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru ini maka diberikan penilaian dengan kategori sebagai berikut:

1 = 0-59% Kurang baik

2 = 60-75% Cukup baik

3 = 76-85% Baik

4 = 86-100% Baik sekali

Berikut hasil dari penghitungan persentase aktivitas guru pada pertemuan 3 siklus II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.15

Hasil obsevasi aktivitas guru pertemuan 3 siklus II

Siklus II	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 3	68	58	85,29	Baik sekali

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II berjumlah 85,29 dengan kategori baik

b) Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 3 siklus II

Sama halnya dengan penghitungan persentase aktivitas kegiatan guru dalam aktivitas siswa juga memiliki kategori penilaian yang sama. Adapun kategori penilaian tersebut yakni:

1 = 0-55% Kurang baik

2 = 56-75% Cukup baik

3 = 76-85% Baik

4 = 86-100% Baik sekali

Berikut hasil penghitungan dari aktivitas siswa dalam pertemuan 3 siklus II

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.16

Hasil obsevasi aktivitas siswa siklus II

Siklus II	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan 3	68	60	88,23	Baik sekali

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa skor yang dihasilkan dari aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini berjumlah 61,76 dengan kategori baik sekali.

- c) Hasil observasi penggunaan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas motorik, siklus II

Tabel 4.17

Hasil observasi penggunaan *Ice Breaking* dalam pengembangan kreativitas motorik, siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
1	Ahmad Sulaiman	75	T	
2	Mauzalana Ramdhani	82	T	
3	Marzuki Hanan	82	T	
4	Ibnu Arkhaby Ishaq	94	T	
5	Muhammad Najmul Khulaifi	82	T	
6	Muhammad aufar Abiyaska	94	T	
7	Muhammad Ibnu Pawaid	88	T	
8	Syahrul Nizam	94	T	
9	Muhammad Dawam Rizqon	69		TT
10	Saenah Wilawati	62		TT
11	Rohyan Alwanda	94	T	
12	Ayudya Ainara	75	T	
13	Varisa Malika	94	T	
14	Ditha Nirmala	82	T	
15	Fitria Salsabila	82	T	

16	Anindita Qeiysa	82	T	
17	Muhammad Rafa Aska	75	T	
Jumlah		1406		
Nilai rata-rata		83		
Jumlah siswa yang tuntas		15		
Ketuntasan penggunaan Ice Breaking dalam mengembangkan kreativitas		88%		
Kategori		Baik sekali		

Adapun untuk menghitung skor yang diperoleh oleh individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$SM = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sehingga, jika skor perolehan individu 12 lalu di kali dengan 100 dan dibagi dengan skor maksimum yang berjumlah 16 akan mendapatkan hasil 75. Demikian pula dengan nilai individu

selajunya

Sedangkan yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Adapun untuk ketuntasan klasikal yakni dengan jumlah siswa yang tuntas 15 anak itu di kali 100 lalu dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 17 anak sehingga hasil yang didapat yakni 88% kategori baik sekali.

d) Rekapitulasi hasil observasi siklus II

c) Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Tabel 4.18

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

No	Siklus I	Skor maksimal	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Pertemuan 1	68	57	83,82	Baik
2	Pertemuan 2	68	63	92,64	Baik sekali
3	Pertemuan 3	68	58	86,76	Baik sekali
Jumlah skor maksimal					204
Total skor					178
Nilai rata-rata					87,25
Keterangan					Baik sekali

Perpustakaan UIN Mataram

d) Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

Tabel 4.19

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Siklus I	Skor maksimal	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Pertemuan 1	68	58	85,29	Baik
2	Pertemuan 2	68	61	89,70	Baik sekali
3	Pertemuan 3	68	60	88,23	Baik sekali
Jumlah skor maksimal					204

Total skor	179
Nilai rata-rata	87,74
Keterangan	Baik sekali

C. Pembahasan

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif, namun ada beberapa hal yang perlu di garis bawah yakni bagaimana mengembangkan hal yang masih bersifat potensi tersebut. Dalam mengembangkan kreativitas pada anak tentunya guru juga harus kreatif dalam membuat *Ice Breaking* yang akan dimunculkan dalam setiap kegiatan sehingga terwujudlah generasi yang kreatif dan inovatif.

Selain berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar anak *Ice Breaking* yang kreatif juga mampu memberikan dampak kreativitas pada anak salah satunya yaitu kreativitas motorik, yang mana kreativitas motorik ini merupakan jenis kreativitas yang diatur oleh refleks motorik sehingga energi kreatifnya tercipta secara alamiah seperti melakukan gerakan yang tak biasa “melompat dengan sebelah kaki saja”.

Pada hasil observasi kreativitas motorik halus yang diciptakan anak melalui menggambar bebas pada siklus I nilai rata-rata mencapai 72,05% dengan kategori baik dari 17 anak dan ada 7 anak dengan kategori baik serta 2 anak dengan kategori baik sekali, namun ada pula 2 anak yang kategori kurang baik dan 6 anak berkategori cukup baik, oleh karna itu

pengembangan kreativitas dengan menggunakan *Ice Breaking* pada kegiatan siklus I mendapat nilai 65% kategori cukup baik.

Pada hasil observasi kreativitas motorik anak dalam kegiatan pada siklus I masih ditemukan kendala, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II supaya indikator keberhasilan anak dapat tercapai. Adapun kendala-kendala yang terjadi pada siklus I diantaranya beberapa anak masih belum mampu atau mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang diterapkan melalui *Ice Breaking*, pada proses pelaksanaan kegiatan *Ice Breaking* anak-anak masih terlihat sibuk dengan diri sendiri dan tidak memperhatikan gurunya, sehingga anak belum mampu mengikuti apa yang diucapkan serta gerakan yang telah diterapkan kepada anak tersebut.

Kendala-kendala tersebut, peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perbaikan. Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu: guru harus lebih memperhatikan anak yang masih belum mampu atau mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan *Ice Breaking*, guru harus mampu mengikuti yang diterapkan guru pada lingkungan belajar dengan baik agar anak tetap fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, guru harus selalu memotivasi anak agar mampu mengikuti gerakan serta ucapan yang diberikan oleh gurunya dengan baik dan benar. Perbaikan terakhir adalah memberikan apresiasi anak dalam bentuk pemberian bintang terhadap keberhasilan anak di setiap akhir kegiatan, pemberian apresiasi terhadap anak berpengaruh besar untuk semangat anak. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Marno dan Isris dalam bukunya strategi dan metode pengajaran, pemberian reward dapat

meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar kemudian dapat membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar anak, dan mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah berfikir divergen (kreatif), dan yang terakhir dapat mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.³⁶

Setelah dilakukan diskusi dan perbaikan pada siklus I, kemudian pada siklus II nilai rata-rata sebesar 87,25% dengan kategori baik sekali, dari 6 anak dengan kategori baik sekali, kemudian 7 anak dengan kategori baik, 2 anak dengan kategori cukup baik, dan yang terakhir 2 anak dengan kategori kurang baik termasuk tidak tuntas.

Melihat perkembangan kemampuan kreativitas anak antar siklus di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan Ice Breaking dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak pada anak kelompok B. hal ini dikuatkan oleh teori bahwa Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan bahkan keabstakan bahan dapat dikongkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf. Dengan demikian anak didik dengan mudah mencerna bahan pembelajaran.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan yang di lakukan oleh peneliti di RA Ushuluddin NW Ubung berhasil meningkatkan perkembangan kreativitas anak pada kelompok B menggunakan *Ice Breaking*.

³⁶ Marno, Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.133

³⁷ Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata* (Bandung: Remaja, 2011), hlm. 10.

Adapun Beberapa peningkatan yang ditunjukkan pada kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dan mampu di perbaiki kendala-kendala pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II peningkatan kreativitas anak dari penggunaan *Ice Breaking* dapat meningkatkan kreativitaas pada anak usia 6-7 tahun di RA Ushuluddin NW Ubung Tahun Pelajaran 2021/2022.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa “penggunaan *Ice Breaking* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada RA Ushuluddin NW Ubung tahun pelajaran 2021/2022.

Pada hasil observasi kreativitas motorik anak menggunakan *Ice Breaking* pada kegiatan siklus I, nilai rata-rata anak mencapai 72,5% dengan kategori baik, dari 17 anak dan ada 7 anak dengan kategori baik serta 2 anak dengan kategori baik sekali, namun ada pula 2 anak yang kategori kurang baik dan 6 anak berkategori cukup baik, oleh karna itu pengembangan kreativitas secara klasikal dengan menggunakan *Ice Breaking* pada kegiatan siklus I mendapat nilai 65% kategori cukup baik.

Setelah dilakukan diskusi dan perbaikan pada siklus I, kemudian pada siklus II nilai rata-rata sebesar 87,25% dengan kategori baik sekali, dari 6 anak dengan kategori baik sekali, kemudian 7 anak dengan kategori baik, 2 anak dengan kategori cukup baik. Sehingga Ketuntasan penggunaan *Ice Breaking* dalam mengembangkan kreativitas berkategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran.

1. Bagi Guru, Guru hendaknya menerapkan kegiatan *Ice Breaking* dengan penuh semangat dan ceria sehingga gerakan dan ucapan yang dikeluarkan dapat meningkatkan semangat anak serta meningkatkan kreativitas anak agar lebih bervariasi dan unik.
2. Bagi siswa, Siswa lebih bersemangat ketika melakukan kegiatan bersama guru khususnya pada kegiatan *Ice Breaking* agar suasana belajar dapat tercipta sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi peneliti lain, Sebelum melakukan kegiatan *Ice Breaking* ini diharapkan terlebih dahulu mempersiapkan bahan serta materi yang akan diterapkan agar hasil kegiatan lebih maksimal dan memuaskan.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014)
- Diana Vidya Fakhriyani, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2016,
- Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Penelitian Anak Usia Dini (PAUD)*, (Kencana: PT Prenadamedia Group, 2013)
- Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata* (Bandung: Remaja, 2011)
- M. Said, *80+ Ice Breaker Game-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008)
- Marno, Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Mu'alimin, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Teori dan Praktik*, (Pasuruan: Gading Pustaka, 2014)
- Ngalimun, *Perkembangan dan pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013)
- Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2021)
- Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018)
- Sheilly Novia, “Penggunaan Teknik *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS”, (Tesis, UPI Bandung, Bandung 2013)
- Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012)
- UU No. 137 Tahun 2014 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak*

UUD No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, (2009)

Zinal Aqid, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB dan TK* (Bandung: Yrama Widya,2011



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran Wawancara

Pedoman Wawancara Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Pengembangan

Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Ushuluddin NW Ubung

No	Rumusan Masalah	Aspek Yang Diamati	Responden kepala sekolah sekaligus guru kelas
1	Bagaimana penggunaan <i>Ice Breaking</i> dalam pembelajaran anak usia dini di RA Ushuluddin NW Ubung	a. Bagaimanakah bentuk persiapan guru dalam menerapkan <i>Ice Breaking</i> ?	Sebelum guru melakukan kegiatan kami menyiapkan materi dan strategi untuk melakukan <i>Ice Breaking</i> , serta guru mengatur anak terlebih dahulu.
		b. Bagaimanakah teknik penggunaan <i>Ice Breaking</i> di kelompok B, bu guru?	Kami melaksanakan kegiatan <i>Ice Breaking</i> sesuai dengan tema dan menerapkannya sesuai kebutuhan anak.
		c. Bagaimanakah proses penggunaan <i>Ice Breaking</i> yang digunakan pada Anak kelompok B ?	Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran semua anak mengikutinya dengan gembira namun ada juga anak yang kurang semangat dalam belajar.
		d. Apa saja jenis <i>Ice Breaking</i> yang digunakan ibu guru pada kegiatan belajar mengajar di kelompok B ?	Jenis <i>Ice Breaking</i> yang kami gunakan disini sesuai dengan tema dengan cara simulasi atau secara langsung yaitu, bernyanyi dan games.
		e. Bagaimanakah perkembangan anak setelah ibu guru menggunakan <i>Ice Breaking</i> pada anak kelompok B	Mayoritas anak disini suka dalam bernyanyi dan mewarnai sehingga anak lebih cepat memahami apa yang kami terapkan.
		f. Bagaimanakah manfaat <i>Ice Breaking</i> setelah ibu guru menerapkannya pada anak ?	Sangat banyak manfaatnya terutama untuk semangat belajar anak serta fokusnya dalam kegiatan belajar, selain itu anak juga dapat menerapkannya dirumah.
2	Bagaimana pengembangan kreativitas anak	a. Bagaimanakah	Perkembangan kreativitas di setiap anak itu berbeda-beda, ada yang cepat memahami,

usia dini dengan menggunakan <i>Ice Breaking</i> di RA Ushuluddin NW Ubung	perkembangan kreativitas setiap anak di kelompok B ?	aktif, lambat dalam merespon, dan lain-lain. Setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda pula, oleh karena itu kami sebagai guru harus bisa memahami setiap anak untuk melihat perkembangan kreativitasnya.
	b. Bagaimanakah kreativitas motorik anak di kelompok B, ibu guru?	Pada kreativitas ini Sebagian besar anak memiliki menyukai kegiatan motorik seperti, melompat, berlari, melempar, mewarnai, dan lain-lain. Perkembangan Kreativitas motorik anak pada kelompok B sangat baik karena mereka mampu mengikuti arahan yang kami berikan.
	c. Bagaimana imajinasi anak di kelompok B ?	Bentuk imajinasinya anak-anak itu masih suka bermain dan bernyanyi, ada pula yang mewarnai. Jadi imajinasinya mereka terapkan pada kegiatan tersebut.
	d. Bagaimanakah intelektual anak di kelompok B ?	Cara berfikir anak-anak kami berbeda-beda dan kami sangat berusaha memahaminya. Cara berfikirnya mereka sangat cepat dan aktif dalam melakukan sesuatu pelajaran atau kegiatan yang kami berikan.
	e. Apa saja ciri-ciri kreativitas anak saat ibu guru menggunakan <i>Ice Breaking</i> tersebut ?	Kreativitas anak yang dapat kami lihat disini anak-anak mampu menerapkannya dirumah dan lingkungan belajar. Hal tersebut dapat kami temukan melalui laporan orang tua wali serta penilaian keseharian anak.

		<p>f. Bagaimana aspek anak dalam hal seni pada anak kelompok B ?</p>	<p>Dalam seni anak-anak ini masih dalam tahap perkembangan, namun kami pernah ikut sertakan anak-anak kelompok B kami dalam lomba mewarnai dan menggambar. Setelah itu kami bersyukur mendapatkan juara 2 pada lomba festival mewarnai. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran nilai seni anak sangat memuaskan.</p>
		<p>g. Apakah dengan <i>Ice Breaking</i> anak mampu meningkatkan perkembangan kreativitasnya?</p>	<p>Iya mampu karena anak-anak disini mudah memahami konsep yang telah kami berikan dalam kegiatan <i>Ice Breaking</i> sehingga nilai kreativitasnya sangat baik dalam setiap kegiatan.</p>

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2

Lampiran RPPH siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA USHULUDDIN NW UBUNG

Jln. Tgh. Hukum Batrate, Desa Ubung, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah-NTB

Tema/Subtema : Diri sendiri/ anggota tubuh

Hari/tgl: 23/mei/2022

- Tujuan :
1. Mengetahui ciptaan Tuhan
 2. Mengetahui sikap baik dan buruk
 3. Mengetahui anggota tubuh
 4. Membuat karya dari berbagai media

Waktu	KD	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Bahan dan alat
07:00-07:30		Penyambutan: <ol style="list-style-type: none">1. Salam, senyum, sapa2. Main bebas (kegiatan fisik kasar)3. Baris berbaris (masuk kelas)		
07:30-08:00		Kegiatan Pembukaan: <ol style="list-style-type: none">1. Berdo'a sebelum belajar (do'a-do'a, ayat-ayat pendek)2. Bernyanyi lagu-lagu sederhana (tepuk-tepuk)3. Bercerita (mendongeng)4. Membahas tema hari ini		
08:00-09:00		Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none">1. Menyebut anggota tubuh2. Menggambar pola wajah3. Mencuci tangan4. Mengajak anak melakukan <i>Ice Breaking</i> "kepala, Pundak, lutut, kaki"		
09:00-09:30		Istirahat/Keluar Main <ol style="list-style-type: none">1. Mencuci tangan dengan sabun2. Berdo'a sebelum memakan bekal		

		3. Main bebas dihalaman		
09:30-10:25		Kegiatan Penutup: 1. Bernyanyi 2. Bercerita pengalaman hari ini 3. Berdo'a selesai belajar 4. Pulang		

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA USHULUDDIN NW UBUNG

Jln. Tgh. Hukum Batrate, Desa Ubung, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah-NTB

Tema/Subtema : Diri sendiri/ anggota tubuh

Hari/tgl: 28/mei/2022

Tujuan :
1. Mengetahui ciptaan tuhan
2. Mengetahui sikap baik dan buruk
3. Mengetahui anggota tubuh
4. Membuat karya dari berbagai media

Waktu	KD	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Bahan dan alat
07:00-07:30		Penyambutan: 1. Salam, senyum, sapa 2. Main bebas (kegiatan fisik kasar) 3. Baris berbaris (masuk kelas)		
07:30-08:00		Kegiatan Pembukaan: 1. Berdo'a sebelum belajar (do'a-do'a, ayat-ayat pendek) 2. Bernyanyi lagu-lagu sederhana (tepuk-tepuk) 3. Bercerita (mendongeng)		

		4. Membahas tema hari ini		
08:00-09:00		<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut anggota tubuh 2. Menggambar pola wajah 3. Mencuci tangan 4. Mengajak anak melakukan tepuk anggota tubuh seketika tepuk usai maka akan berlangsung dengan <i>games</i> mendengar kata perintah 		
09:00-09:30		<p>Istirahat/Keluar Main:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdo'a sebelum memakan bekal 3. Main bebas di halaman 		
09:30-10:25		<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bernyanyi 2. Bercerita pengalaman hari ini 3. Berdo'a selesai belajar 4. Pulang 		

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA USHULUDDIN NW UBUNG

Jln. Tgh. Hukum Batrate, Desa Ubung, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah-NTB

Tema/Subtema : Binatang/ serangga

Hari/tgl: 30/mei/2022

- Tujuan :
1. Mengetahui ciptaan Tuhan
 2. Mengetahui sikap baik dan buruk
 3. Mengetahui macam-macam serangga
 4. Membuat karya dari berbagai media

Waktu	KD	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Bahan dan alat
07:00-07:30		Penyambutan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, senyum, sapa 2. Main bebas (kegiatan fisik kasar) 3. Baris berbaris (masuk kelas) 		
07:30-08:00		Kegiatan Pembukaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum belajar (do'a-do'a, ayat-ayat pendek) 2. Bernyanyi lagu-lagu sederhana (tepuk-tepuk) 3. Bercerita (mendongeng) 4. Membahas tema hari ini 		
08:00-09:00		Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui binatang serangga 2. Menggambar serangga 3. Mengajak anak melakukan <i>Ice Breaking</i> laba-laba 		
09:00-09:30		Istirahat/Keluar Main <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdo'a sebelum memakan bekal 3. Main bebas di halaman 		
09:30-10:25		Kegiatan Penutup: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bernyanyi 2. Bercerita pengalaman hari ini 3. Berdo'a selesai belajar 		

		4. Pulang		
--	--	-----------	--	--

Lampiran 5

Lampiran RPPH siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA USHULUDDIN NW UBUNG

Jln. Tgh. Hukum Batrate, Desa Ubung, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah-NTB

Tema/Subtema : Diri sendiri/ anggota tubuh

Hari/tgl: 11/juni/2022

Tujuan :

1. Menenal ciptaan tuhan
2. Menenal sikap baik dan buruk
3. Menenal anggota tubuh
4. Membuat karya dari berbgai media

Waktu	KD	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Bahan dan alat
07:00-07:30		Penyambutan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, senyum, sapa 2. Main bebas (kegiatan fisik kasar) 3. Baris berbaris (masuk kelas) 		
07:30-08:00		Kegiatan Pembukaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum belajar (do'a-do'a, ayat-ayat pendek) 2. Bernyanyi lagu-lagu sederhana (tepuk-tepuk) 3. Bercerita (mendongeng) 4. Membahas tema hari ini 		
08:00-09:00		Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut anggota tubuh 2. Menggambar pola wajah 3. Mencuci tangan 4. Melakukan <i>Ice Breaking</i> "kepala, Pundak, lutut, kaki" dan "tepuk anggota tubuh" keduanya 		

		disertai <i>games</i>		
09:00-09:30		Istirahat/Keluar Main 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdo'a sebelum memakan bekal 3. Main bebas di halaman		
09:30-10:25		Kegiatan Penutup: 1. Bernyanyi 2. Bercerita pengalaman hari ini 3. Berdo'a selesai belajar 4. Pulang		

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA USHULUDDIN NW UBUNG

Jln. Tgh. Hukum Batrate, Desa Ubung, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah-NTB

Tema/Subtema : Binatang/ serangga

Hari/tgl: 13/juni/2022

Tujuan :
5. Menenal ciptaan tuhan
6. Menenal sikap baik dan buruk
7. Menenal macam-macam serangga
8. Membuat karya dari berbgai media

Waktu	KD	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Bahan dan alat
07:00-07:30		Penyambutan: 1. Salam, senyum, sapa 2. Main bebas (kegiatan fisik kasar) 3. Baris berbaris (masuk kelas)		
07:30-08:00		Kegiatan Pembukaan: 1. Berdo'a sebelum belajar (do'a-do'a, ayat-ayat pendek) 2. Bernyanyi lagu-lagu sederhana (tepuk-tepuk) 3. Bercerita (mendongeng)		

		4. Membahas tema hari ini		
08:00-09:00		Kegiatan Inti: 1. Mengetahui binatang serangga 2. Menggambar serangga 3. Mengajak anak melakukan <i>Ice Breaking</i> laba-laba		
09:00-09:30		Istirahat/Keluar Main 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdo'a sebelum memakan bekal 3. Main bebas di halaman		
09:30-10:25		Kegiatan Penutup: 1. Bernyanyi 2. Bercerita pengalaman hari ini 3. Berdo'a selesai belajar 4. Pulang		

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA USHULUDDIN NW UBUNG

Jln. Tgh. Hukum Batrate, Desa Ubung, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah-NTB

Tema/Subtema : Binatang/ serangga

Hari/tgl: 18/juni/2022

Tujuan :
1. Mengetahui ciptaan Tuhan
2. Mengetahui sikap baik dan buruk
3. Mengetahui macam-macam serangga
4. Membuat karya dari berbagai media

Waktu	KD	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Bahan dan alat
07:00-07:30		Penyambutan: 1. Salam, senyum, sapa 2. Main bebas (kegiatan fisik kasar) 3. Baris berbaris (masuk kelas)		
07:30-08:00		Kegiatan Pembukaan:		

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum belajar (do'a-do'a, ayat-ayat pendek) 2. Bernyanyi lagu-lagu sederhana (tepuk-tepuk) 3. Bercerita (mendongeng) 4. Membahas tema hari ini 		
08:00-09:00		Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal binatang serangga 2. Menggambar serangga 3. Mengajak anak melakukan <i>Ice Breaking</i> laba-laba 		
09:00:09:30		Istirahat/Keluar Main <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun 2. Berdo'a sebelum memakan bekal 3. Main bebas di halaman 		
09:30-10:25		Kegiatan Penutup: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bernyanyi 2. Bercerita pengalaman hari ini 3. Berdo'a selesai belajar 4. Pulang 		

Lampiran 8 rumus penilaian individu dan klasikal

$$SM = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan, ketuntasan klasikal bisa dikatakan tuntas dengan 80% pemahaman anak dalam satu kelas mencapai 75. Adapun yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:³⁸

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

³⁸ Zinal Aqid, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB dan TK* (Bandung: Yrama Widya,2011), hlm. 41

Lampiran 9

Lampiran lembar observasi aktivitas guru pertemuan 1 siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi Aktivitas Guru			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat baik
Kegiatan Awal					
	Guru menyambut kedatangan anak				✓
	Guru menyiapkan RPPH		✓		
	Guru menyiapkan tempat atau ruang kelas yang akan digunakan anak pada saat kegiatan belajar berlangsung			✓	
	Guru menyiapkan <i>Ice Breaking</i> sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan			✓	
Kegiatan Inti					
	Guru mengajak anak berbaris				✓
	Guru mengajak anak masuk kelas serta mengarahkan mereka untuk duduk rapi		✓		
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice</i>			✓	

<p><i>Breaking</i> pada awal kegiatan sebagai berikut “Tangan ke samping burungnya terbang, tangan ke atas menggapai bintang, tangan ke depan bertepuk tangan, tangan di angkat mari berdo’a’</p>				
<p>Guru mengajak anak untuk berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>				✓
<p>Guru membuka kegiatan, dengan memulai dari absen kelas dan menanyakan kabar anak</p>			✓	
<p>Guru mengajak anak <i>Ice Breaking</i> jenis tepuk untuk membangkitkan semangat anak “Tepuk Semangat, Se....ma....ngat, se.....mangat”.</p>			✓	
<p>Guru berincang-bincang dengan anak mengenai tema dan sub tema yang akan dipelajari</p>		✓		
<p>Guru mengajak anak untuk <i>Ice</i></p>		✓		

	<i>Breaking</i> dengan sesuai tema yang akan digunakan				
	Guru mengawasi anak ketika pembelajaran berlangsung			✓	
Kegiatan Penutup					
	Guru mengarahkan anak untuk masuk kelas lalu duduk rapi.				✓
	Recalling		✓		
	Guru mengajak anak untuk menyanyi bersama				✓
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a				✓
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{52}{68} \times 100\%$ $= 76,47$					

Lampiran 10

Lampiran lembar observasi aktifitas siswa pertemuan 1 siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi aktivitas Siswa			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					

	Anak menerima sambutan dari guru			✓	
	Anak mengikuti kegiatan harian guru	✓			
	Anak bersiap masuk kelas		✓		
	Anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
	Anak berbaris Bersama			✓	
	Anak memasuki kelas			✓	
	Anak mengikuti <i>Ice Breaking</i> awal sesuai instruksi dari guru		✓		
	Anak berdo'a sebelum memulai kegiatan				✓
	Anak mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
	Anak mengikuti gerakan <i>Ice Breaking</i> kembali semangat			✓	
	Anak berbincang-bincang dengan guru terkait tema yang akan dipelajari		✓		
	Anak diperkenalkan tema anggota tubuh dengan fungsinya		✓		

	melalui Ice Breaking jenis tepuk				
	Anak dibimbing guru untuk mengulangi beberapa Ice Breaking yang sudah diterapkan sebelumnya		✓		
Kegiatan Penutup					
	Anak duduk ditempat dengan rapi		✓		
	Anak menjawab pertanyaan guru			✓	
	Melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pulang				✓
	Berdo'a sebelum pulang				✓
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{46}{68} \times 100\%$ $= 67,64$					

Lampiran 11

Lampiran lembar observasi aktifitas guru pertemuan 2 siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					

	Guru menyambut kedatangan anak				✓
	Guru menyiapkan RPPH	✓			
	Guru menyiapkan tempat atau ruang kelas yang akan digunakan anak pada saat kegiatan belajar berlangsung		✓		
	Guru menyiapkan <i>Ice Breaking</i> sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan				
Kegiatan Inti					
	Guru mengajak anak berbaris			✓	
	Guru mengajak anak masuk kelas serta mengarahkan mereka untuk duduk rapi		✓		
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> pada awal kegiatan sebagai berikut “Tangan ke samping burungnya terbang, tangan ke atas menggapai bintang, tangan ke depan bertepuk tangan, tangan di angkat mari berdo’a’			✓	

	Guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran				✓
	Guru membuka kegiatan, dengan memulai dari absen kelas dan menanyakan kabar anak			✓	
	Guru mengajak anak <i>Ice Breaking</i> jenis tepuk untuk membangkitkan semangat anak "Tepuk Semangat, Se....ma....ngat, se.....mangat".		✓		
	Guru berincang-bincang dengan anak mengenai tema dan sub tema yang akan dipelajari			✓	
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> dengan sesuai tema yang akan digunakan			✓	
	Guru mengawasi anak ketika pembelajaran berlangsung		✓		
Kegiatan Penutup					
	Guru mengarahkan anak untuk masuk kelas lalu duduk rapi.			✓	

	Recalling		✓		
	Guru mengajak anak untuk menyanyi Bersama				✓
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a				✓
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{48}{68} \times 100\%$ $= 70,58$					

Lampiran 12

Lampiran lembar observasi aktifitas siswa pertemuan 2 siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi Aktivitas Siswa			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					
	Anak menerima sambutan dari guru			✓	
	Anak mengikuti kegiatan harian guru		✓		
	Anak bersiap masuk kelas			✓	
	Anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				

Kegiatan Inti					
	Anak berbaris Bersama			✓	
	Anak memasuki kelas			✓	
	Anak mengikuti <i>Ice Breaking</i> awal sesuai instruksi dari guru		✓		
	Anak berdo'a sebelum memulai kegiatan			✓	
	Anak mengikuti kegiatan pembelajaran		✓		
	Anak mengikuti gerakan <i>Ice Breaking</i> kembali semangat			✓	
	Anak berbincang-bincang dengan guru terkait tema yang akan dipelajari		✓		
	Anak diperkenalkan tema anggota tubuh dengan fungsinya melalui <i>Ice Breaking</i> jenis tepuk			✓	
	Anak dibimbing guru untuk mengulangi beberapa <i>Ice Breaking</i> yang sudah diterapkan sebelumnya		✓		
Kegiatan Penutup					
	Anak duduk ditempat dengan	✓			

	rapi				
	Anak menjawab pertanyaan guru		✓		
	Melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pulang			✓	
	Berdo'a sebelum pulang			✓	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{41}{68} \times 100\%$ $= 60,29$					

Lampiran 13

Lampiran lembar observasi aktifitas guru pertemuan 3 siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi Ktivitas Guru			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					
	Guru menyambut kedatangan anak			✓	
	Guru menyiapkan RPPH	✓			
	Guru menyiapkan tempat atau ruang kelas yang akan digunakan anak pada saat kegiatan belajar berlangsung			✓	

	Guru menyiapkan <i>Ice Breaking</i> sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan			✓	
Kegiatan Inti					
	Guru mengajak anak berbaris			✓	
	Guru mengajak anak masuk kelas serta mengarahkan mereka untuk duduk rapi			✓	
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> pada awal kegiatan sebagai berikut “Tangan ke samping burungnya terbang, tangan ke atas menggapai bintang, tangan ke depan bertepuk tangan, tangan di angkat mari berdo’a’			✓	
	Guru mengajak anak untuk berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran				✓
	Guru membuka kegiatan, dengan memulai dari absen kelas dan menanyakan kabar anak		✓		
	Guru mengajak anak <i>Ice</i>			✓	

	<i>Breaking</i> jenis tepuk untuk membangkitkan semangat anak “Tepuk Semangat, Se....ma....ngat, se.....mangat”.				
	Guru berincang-bincang dengan anak mengenai tema dan sub tema yang akan dipelajari		✓		
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> dengan sesuai tema yang akan digunakan			✓	
	Guru mengawasi anak ketika pembelajaran berlangsung		✓		
Kegiatan Penutup					
	Guru mengarahkan anak untuk masuk kelas lalu duduk rapi.			✓	
	Recalling		✓		
	Guru mengajak anak untuk menyanyi Bersama				✓
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a			✓	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$					

$$= \frac{47}{68} \times 100\%$$

$$= 69,11$$

Lampiran 14

Lampiran lembar observasi aktifitas siswa pertemuan 3 siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					
	Anak menerima sambutan dari guru		✓		
	Anak mengikuti kegiatan harian guru			✓	
	Anak bersiap masuk kelas		✓		
	Anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
	Anak berbaris Bersama				✓
	Anak memasuki kelas			✓	
	Anak mengikuti <i>Ice Breaking</i> awal sesuai instruksi dari guru		✓		
	Anak berdo'a sebelum memulai kegiatan		✓		

	Anak mengikuti kegiatan pembelajaran		✓		
	Anak mengikuti gerakan <i>Ice Breaking</i> kembali semangat		✓		
	Anak berbincang-bincang dengan guru terkait tema yang akan dipelajari		✓		
	Anak diperkenalkan tema anggota tubuh dengan fungsinya melalui <i>Ice Breaking</i> jenis tepuk		✓		
	Anak dibimbing guru untuk mengulangi beberapa <i>Ice Breaking</i> yang sudah diterapkan sebelumnya		✓		
Kegiatan Penutup					
	Anak duduk ditempat dengan rapi			✓	
	Anak menjawab pertanyaan guru		✓		
	Melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pulang			✓	
	Berdo'a sebelum pulang			✓	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$					

$$= \frac{42}{68} \times 100\%$$

$$= 61,76$$

Lampiran 15

Lampiran lembar observasi aktivitas guru pertemuan 1 siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi Akativitas Guru			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					
	Guru menyambut kedatangan anak				✓
	Guru menyiapkan RPPH		✓		
	Guru menyiapkan tempat atau ruang kelas yang akan digunakan anak pada saat kegiatan belajar berlangsung			✓	
	Guru menyiapkan <i>Ice Breaking</i> sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan				✓
Kegiatan Inti					
	Guru mengajak anak berbaris				✓
	Guru mengajak anak masuk kelas serta mengarahkan mereka				✓

	untuk duduk rapi				
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> pada awal kegiatan sebagai berikut “Tangan ke samping burungnya terbang, tangan ke atas menggapai bintang, tangan ke depan bertepuk tangan, tangan di angkat mari berdo’a’				✓
	Guru mengajak anak untuk berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran				✓
	Guru membuka kegiatan, dengan memulai dari absen kelas dan menanyakan kabar anak			✓	
	Guru mengajak anak <i>Ice Breaking</i> jenis tepuk untuk membangkitkan semangat anak “Tepuk Semangat, Se....ma....ngat, se.....mangat”.		✓		
	Guru berincang-bincang dengan anak mengenai tema dan sub			✓	

	tema yang akan dipelajari				
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> dengan sesuai tema yang akan digunakan			✓	
	Guru mengawasi anak ketika pembelajaran berlangsung		✓		
Kegiatan Penutup					
	Guru mengarahkan anak untuk masuk kelas lalu duduk rapi.				✓
	Recalling			✓	
	Guru mengajak anak untuk menyanyi Bersama				✓
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a				✓
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{57}{68} \times 100\%$ $= 83,82$					

Lampiran 16

Lampiran lembar observasi aktifitas siswa pertemuan 1 siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi aktivita siswa
----	--------------------	---------------------------------

		Kurang baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					
	Anak menerima sambutan dari guru				✓
	Anak mengikuti kegiatan harian guru			✓	
	Anak bersiap masuk kelas			✓	
	Anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
Kegiatan Inti					
	Anak berbaris Bersama				✓
	Anak memasuki kelas			✓	
	Anak mengikuti <i>Ice Breaking</i> awal sesuai instruksi dari guru			✓	
	Anak berdo'a sebelum memulai kegiatan				✓
	Anak mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
	Anak mengikuti gerakan <i>Ice Breaking</i> kembali semangat			✓	
	Anak berbincang-bincang dengan guru terkait tema yang			✓	

	akan dipelajari				
	Anak diperkenalkan tema anggota tubuh dengan fungsinya melalui Ice Breaking jenis tepuk			✓	
	Anak dibimbing guru untuk mengulangi beberapa Ice Breaking yang sudah diterapkan sebelumnya			✓	
Kegiatan Penutup					
	Anak duduk ditempat dengan rapi				✓
	Anak menjawab pertanyaan guru			✓	
	Melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pulang				✓
	Berdo'a sebelum pulang				✓
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{58}{68} \times 100\%$ $= 85,29$					

Lampiran 17

Lampiran lembar observasi aktifitas guru pertemuan 2 siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi Aktivitas siswa
----	--------------------	----------------------------------

		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					
	Guru menyambut kedatangan anak			✓	
	Guru menyiapkan RPPH			✓	
	Guru menyiapkan tempat atau ruang kelas yang akan digunakan anak pada saat kegiatan belajar berlangsung			✓	
	Guru menyiapkan <i>Ice Breaking</i> sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan				✓
Kegiatan Inti					
	Guru mengajak anak berbaris				✓
	Guru mengajak anak masuk kelas serta mengarahkan mereka untuk duduk rapi				✓
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> pada awal kegiatan sebagai berikut “Tangan ke samping burungnya terbang, tangan ke atas menggapai				✓

	bintang, tangan ke depan bertepuk tangan, tangan di angkat mari berdo'a'				
	Guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran				✓
	Guru membuka kegiatan, dengan memulai dari absen kelas dan menanyakan kabar anak				✓
	Guru mengajak anak <i>Ice Breaking</i> jenis tepuk untuk membangkitkan semangat anak "Tepuk Semangat, Se....ma....ngat, se.....mangat".				✓
	Guru berincang-bincang dengan anak mengenai tema dan sub tema yang akan dipelajari				✓
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> dengan sesuai tema yang akan digunakan				✓
	Guru mengawasi anak ketika pembelajaran berlangsung			✓	

Kegiatan Penutup					
	Guru mengarahkan anak untuk masuk kelas lalu duduk rapi.				✓
	Recalling			✓	
	Guru mengajak anak untuk menyanyi Bersama				✓
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a				✓
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{63}{68} \times 100\%$ $= 92,64$					

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 18

Lampiran lembar observasi aktifitas siswa pertemuan 2 siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi Aktivitas Siswa			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali

Kegiatan Awal				
	Anak menerima sambutan dari guru			✓
	Anak mengikuti kegiatan harian guru		✓	
	Anak bersiap masuk kelas		✓	
	Anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran		✓	
Kegiatan Inti				
	Anak berbaris Bersama			✓
	Anak memasuki kelas		✓	
	Anak mengikuti <i>Ice Breaking</i> awal sesuai instruksi dari guru		✓	
	Anak berdo'a sebelum memulai kegiatan			✓
	Anak mengikuti kegiatan pembelajaran			✓
	Anak mengikuti gerakan <i>Ice Breaking</i> kembali semangat			✓
	Anak berbincang-bincang dengan guru terkait tema yang akan dipelajari			✓
	Anak diperkenalkan tema			✓

	anggota tubuh dengan fungsinya melalui Ice Breaking jenis tepuk				
	Anak dibimbing guru untuk mengulangi beberapa Ice Breaking yang sudah diterapkan sebelumnya				✓
Kegiatan Penutup					
	Anak duduk ditempat dengan rapi			✓	
	Anak menjawab pertanyaan guru			✓	
	Melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pulang				✓
	Berdo'a sebelum pulang				✓
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{61}{68} \times 100\%$ $= 89,70$					

Lampiran 19

Lampiran lembar observasi aktivitas guru pertemuan 3 siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi Aktivitas Guru
----	--------------------	---------------------------------

		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					
	Guru menyambut kedatangan anak				✓
	Guru menyiapkan RPPH		✓		
	Guru menyiapkan tempat atau ruang kelas yang akan digunakan anak pada saat kegiatan belajar berlangsung			✓	
	Guru menyiapkan <i>Ice Breaking</i> sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan				✓
Kegiatan Inti					
	Guru mengajak anak berbaris				✓
	Guru mengajak anak masuk kelas serta mengarahkan mereka untuk duduk rapi				✓
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> pada awal kegiatan sebagai berikut “Tangan ke samping burungnya terbang, tangan ke atas menggapai				✓

	bintang, tangan ke depan bertepuk tangan, tangan di angkat mari berdo'a'				
	Guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran				
	Guru membuka kegiatan, dengan memulai dari absen kelas dan menanyakan kabar anak				✓
	Guru mengajak anak <i>Ice Breaking</i> jenis tepuk untuk membangkitkan semangat anak "Tepuk Semangat, Se....ma....ngat, se.....mangat".				✓
	Guru berincang-bincang dengan anak mengenai tema dan sub tema yang akan dipelajari			✓	
	Guru mengajak anak untuk <i>Ice Breaking</i> dengan sesuai tema yang akan digunakan				✓
	Guru mengawasi anak ketika pembelajaran berlangsung			✓	

Kegiatan Penutup					
	Guru mengarahkan anak untuk masuk kelas lalu duduk rapi.			✓	
	Recalling		✓		
	Guru mengajak anak untuk menyanyi Bersama			✓	
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a				✓
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{58}{68} \times 100\%$ $= 85,29$					

Lampiran 20

Lampiran lembar observasi aktifitas siswa pertemuan 3 siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Lembar Observasi Aktifitas Siswa			
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
Kegiatan Awal					
	Anak menerima sambutan dari guru				✓
	Anak mengikuti kegiatan harian guru			✓	

	Anak bersiap masuk kelas			✓	
	Anak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
	Anak berbaris Bersama				✓
	Anak memasuki kelas				✓
	Anak mengikuti <i>Ice Breaking</i> awal sesuai instruksi dari guru				✓
	Anak berdo'a sebelum memulai kegiatan				✓
	Anak mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
	Anak mengikuti gerakan <i>Ice Breaking</i> kembali semangat				✓
	Anak berbincang-bincang dengan guru terkait tema yang akan dipelajari				✓
	Anak diperkenalkan tema anggota tubuh dengan fungsinya melalui <i>Ice Breaking</i> jenis tepuk				✓
	Anak dibimbing guru untuk mengulangi beberapa <i>Ice Breaking</i> yang sudah diterapkan			✓	

	sebelumnya				
Kegiatan Penutup					
	Anak duduk ditempat dengan rapi			✓	
	Anak menjawab pertanyaan guru			✓	
	Melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pulang			✓	
	Berdo'a sebelum pulang				✓
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek teramati}}{\text{Jumlah seluruh aspek yang teramati}} \times 100$ $= \frac{60}{68} \times 100\%$ $= 88,23$					

Lampiran 21

PERPUSTAKAAN IAIN MATARAM

LEMBAR INDIKATOR OBSERVASI KREATIVITAS SISWA

A. Tempat Penelitian

B. Alternatif penilaian

BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3

MB (Mulai Berkembang) : 2

BB (Belum Berkembang) : 1

No	Indikator	Deskriptor	Nilai
----	-----------	------------	-------

1	Melakukan koordinasi mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan senam	Anak mampu meniru dan mengikuti gerakan-gerakan kaki, tangan, dan kepala dengan sempurna	4
		Anak mampu meniru mengikuti gerakan-gerakan kaki, tangan, dan kepala secara baik	3
		Anak hanya mampu mengikuti beberapa gerakan-gerakan kaki, tangan, dan kepala	2
		Anak belum mampu dan memahami gerakan-gerakan kaki, tangan, dan kepala	1
2	Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar	Anak memiliki rasa keingin tahuan yang sangat besar itu sangat baik	4
		Anak memiliki rasa keingin tahuan yang besar dengan baik sesuai harapan	3
		Anak memiliki rasa keingin tahuan yang sedikit	2
		Anak belum memiliki rasa ingin tahuan sedikitpun	1
3	Kemampuan anak akan menggunakan media belajar serta penggunaan	Anak mampu menggunakan media belajar serta penggunaan alat tulis dengan sangat baik	4
		Anak mampu menggunakan media belajar serta penggunaan alat tulis sesuai dengan baik	3
		Anak mampu menggunakan beberapa media belajar serta penggunaan alat tulis	2

	alat tulis	Anak belum mampu menggunakan media belajar serta penggunaan alat tulis dengan sangat baik	1
4	Menggambar sesuai dengan gagsannya	Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya dengan sangat baik dan bagus	4
		Anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya dengan baik	3
		Anak baru mampu menggambar sedikit saja dari gagasannya	2
		Anak belum mampu menggambar sesuai dengan gagasannya	1

Lampiran 22

Lampiran Hasil Penilaian Pencapaian Perkembangan Kreativitas Motorik Anak siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Kreativitas Anak																Jumlah
		1				2				3				4				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ahmad Sulaiman		√				√					√				√		10
2	Mauzalana Ramdhani			√				√				√				√		11
3	Marzuki Hanan		√						√				√			√		13
4	Ibnu Arkhaby Ishaq			√				√				√				√		11

5	Muhammad Najmul Khulaifi			√				√					√			√		13	
6	Muhammad aufar Abiyaska			√				√					√			√		13	
7	Muhammad Ibnu Pawaid				√			√					√			√		15	
8	Syahrul Nizam				√			√					√				√	15	
9	Muhammad Dawam Rizqon		√					√					√				√	11	
10	Saenah Wilawati		√				√					√					√	10	
11	Rohyan Alwanda		√					√					√					√	12
12	Ayudya Ainara			√				√					√				√	11	
13	Varisa Malika			√				√					√				√	13	
14	Ditha Nirmala				√			√					√					√	14
15	Fitria Salsabila		√	□				√					√				√	12	
16	Anindita Qeiysa		√	□				√					√				√	13	
17	Muhammad Rafa Aska		√					√					√					√	13

Lampiran 23

Lampiran Hasil Penilaian Pencapaian Perkembangan Kreativitas Motorik Anak siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Kreativitas Anak																Jumlah
		1				2				3				4				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

1	Ahmad Sulaiman		√				√				√			√			12
2	Mauzalana Ramdhani			√				√			√				√		13
3	Marzuki Hanan		√					√			√				√		13
4	Ibnu Arkhaby Ishaq				√			√				√				√	15
5	Muhammad Najmul Khulaifi		√					√				√				√	13
6	Muhammad aufar Abiyaska				√			√			√					√	15
7	Muhammad Ibnu Pawaid		√					√			√					√	14
8	Syahrul Nizam				√			√			√				√		15
9	Muhammad Dawam Rizqon			√				√			√				√		11
10	Saenah Wilawati		√				√				√				√		10
11	Rohyan Alwanda				√			√			√					√	15
12	Ayudya Ainara			√				√			√				√		12
13	Varisa Malika				√			√				√				√	15
14	Ditha Nirmala			√				√		√						√	13
15	Fitria Salsabila			√				√			√				√		13
16	Anindita Qeiysa				√			√			√				√		13
17	Muhammad Rafa Aska			√				√			√				√		12

Lampiran kegiatan *Ice Breaking*

lampiran wawancara dan observasi



Lampiran 25

Perpustakaan UIN Mataram

Ice Breaking 1

“Kepala, Pundak, lutut, kaki...lutut kali” (diulang beberapa kali)

- Dengan aturan main
- Anak dihadapkan berpasangan
 - Guru berada dibagian ujung untuk memberikan arahan, selama permainan berlangsung
 - Dan diantara anak yang berpasangan tersebut terdapat benda yang akan anak ambil sesuai aturan

permainan

Ice Breaking 2

- Laba-laba Hujan rintik-rintik 4x
Hujan batu 4x
Petir menyambar 4x
Hujan uang 4x
Hujan badai 4x
Ada laba-laba 2x, naik kepondak 2x, naik ketelinga 2x, naik kekepala 2x, turun keleher 2x, turun keperut 2x
- Aturan main
- Mengarahkan anak untuk membuat lingkaran dengan saling membelakangi
 - Guru pula ikut dalam lingkaran sembari memberikan arahan terkait Ice Breaking yang akan dilaksanakan

Ice Breaking 3

- Tepuk anggota tubuh Tepuk anggota tubuh (sambil tebuk tangan)
- Dua mata
Dua telinga
Satu hidung
Satu mulut
Dua tangan
Sepuluh jari tangan
- Aturan main
- Guru mengarahkan anak untuk menunjuk anggota

tubuh sesuai dengan yang disebutkan bukan sesuai

Gerakan yang dicontohkan

- c. Jika kedepan ada yang menunjukkan anggota tubuhnya tidak sesuai dengan arahan maka akan diberikan hukuman.



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan GajahMada No. 100,JempongBaruMataramTelp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 603/Un.12/FTK/PP.00.9/05/2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 31 Mei 2022

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Widi Adharyani
NIM : 180110114
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PIAUD
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : RA USHULUDDIN NW UBUNG, LOTENG
Judul Skripsi : PENGGUNAAN ICE BREAKING DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
PADA RA USHULUDDIN NW UBUNG TAHUN
PELAJARAN 2021/2022.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raya Puyung Komplek Karitor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 070 / 450/ VI / R / BKBP / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 603/Un.12/FTK/PP.00.9/05/2022 Tanggal 31 Mei 2022.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : **WIDI ADHARIYANI**
NIM : 180110114
Alamat : Dusun Berobot, Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah
HP No. 087863231899
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswi / PIAUD
Bidang/Judul : " PENGGUNAAN ICE BREAKING DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA RA USHULUDDIN NW UBUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022".
Lokasi : RA USHULUDDIN NW Desa Ubung, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
Lamanya : 1 (satu) bulan dari tanggal 06 Juni s/d 06 Juli 2022
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka diperpanjang Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 06 Juni 2022
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Jonggat Kab. Lombok Tengah di Ubung
3. Kepala RA Ushuluddin NW Ubung di Ubung
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.



**PONDOK PESANTREN "USHULUDDIN" NW UBUNG
RAUDHATUL ATHFAL (RA) USULUDDIN NW UBUNG**

Alamat: Jl. TGH. L. Muh. Hukum Desa Ubung Kecamatan. Jonggat Kabupaten. Lombok Tengah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor. 27/RA-USHNW/UBG-JGT/VII/2022

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Juhaeratul Fathiyah, S. Pd
NUPTK : -
Jabatan : Kepala RA Ushuluddin NW Ubung

Dengan ini Menrangkan Bahwa :

Nama : Widi Adhariyani
Tempat Tanggal Lahir : Ranggagata, 16 Maret 2000
NIM : 180110114
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Bahwa yang tertera namanya di atas memang benar telah melakukan penelitian di RA Ushuluddin NW Ubung, dengan judul Penelitian "Penggunaan Ice Breaking dalam Kreativitas Anak Usia Dini di RA Ushuluddin NW Ubung Tahun Ajaran 2021/2022"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Ubung, 25 Juni 2022
Kepala RA Ushuluddin



Perpustakaan UIN Mataram

Juhaeratul Fathiyah, S. Pd